

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENGEMBANGAN MORAL PESERTA DIDIK DI SDIT
AL-IMAN BINTARA JAYA BEKASI BARAT JAWA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Lendy Ayu Puspitahati (15422044)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENGEMBANGAN MORAL PESERTA DIDIK DI SDIT
ALIMAN BINTARA JAYA BEKASI BARAT JAWA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Indonesia Untuk Memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Lendy Ayu Puspitahati

15422044

Pembimbing:

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lendy Ayu Puspitahati

NIM : 15422044

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Pengembangan moral peserta didik di SDIT Al-Iman
Bintara Jaya Bekasi Barat Jawa Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 10 Januari 2020

Yang menyatakan,

Lendy Ayu Puspitahati

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaj@uii.ac.id
W. fis.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 27 April 2020
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Moral Peserta Didik di SDIT Al Iman Bintang Jaya Bekasi Barat Jawa Barat
Disusun oleh : LENDY AYU PUSPITAHATI
Nomor Mahasiswa : 15422044

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si (.....)
Penguji I : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)
Penguji II : Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. (.....)
Pembimbing : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)

Yogyakarta, 13 Mei 2020

Dr. H. Janyiz Mukharrom, MA



NOTA DINAS

**YOGYAKARTA, 16 Maret 2020 M
21 Rajab 1441 H**

Hal : SKRIPSI

Kepada: Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di_Yogyakarta.

Assalammu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, dengan surat nomer: 2460/Dek/60/DAS/FIAI/V/2019 tanggal 16 Maret 2020 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Lendy Ayu Puspitahati

Nomer Pokok/NIMKO 15422044

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2019/2020

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam
dalam pengembangan moral peserta didik di SDIT

Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat Jawa Barat

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat dapat dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalammu'alaikum wr.wb.

Dosen pembimbing

Moh.Mizan Habibi, M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing skripsi:

Nama Mahasiswa : Lendy Ayu Puspitahati
Nomor Mahasiswa : 15422044
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam mengembangkan moral peserta didik di SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat Jawa Barat.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 04 Maret 2020

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

MOTTO

"Pendidik adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. ini artinya bahwa setiap pendidik/Guru bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didiknya. (Wiji Suwarno)¹.

Pendidik yang memiliki kualitas tinggi dapat menciptakan dan mendesain materi pembelajaran yang lebih dinamis dan konstruktif. Mereka juga akan mampu mengatasi kelemahan materi dan subyek didiknya dengan menciptakan suasana milih yang kondusif dan strategi mengajar efektif yang dinamis.(Muh. Roqib)².



¹ . Wiji Suwarno, *Buku Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2009), hal,37.

² . Muh.Roqib, *Ilmu pendidikan islam:pengembangan pendidikan integratif di sekolah, keluarga dan masyarakat*, (Yogyakarta:PT.LKIS, 2009), hal, 43.

ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN MORAL PESERTA DIDIK DI SDIT ALIMAN BINTARA JAYA BEKASI BARAT JAWA BARAT

Oleh:

Lendy Ayu Puspitahati

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan dalam membimbing dan mengarahkan para siswanya terutama berkaitan dengan akhlak. Masa kanak-kanak adalah masa dimana anak-anak masih belum mengetahui mana yang pantas maupun tidak pantas untuk dilakukan, kecenderungannya mereka sering meniru apa yang dilihat, didengar atau yang dilakukan seseorang entah Guru, orang tua atau teman sebayanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Guru PAI dalam pengembangan moral peserta didik di SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala Bidang Kurikulum SDIT Al-Iman, Miftahul Anwar, S.Pd.I selaku Wakil kepala Bidang Kesiswaan, serta Ibu Yusimah, S.Pd.I selaku Guru PAI. Objek penelitian ini berupa Moral peserta didik SDIT Al-Iman. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian atau dengan pertimbangan tertentu untuk memperkuat alasan seseorang menjadi subjek penelitian dalam skripsi ini. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Moral Peserta Didik di SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat Jawa Barat, sebagai berikut: 1. Guru sebagai muallim. 2. Guru sebagai Muaddib. 3. Guru sebagai Mursyid. Dengan indikasi perilaku Guru memperlihatkan perhatian yang luar biasa terhadap anak-anak Saat ada kesulitan, guru memberikan contoh pembiasaan bacaan tajwid yang benar. Guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan Shalat Dhuha, mabit, dan tilawah harian, Guru mengontrol perilaku, dan Guru memberikan perhatian yang penuh untuk mempraktekan perilaku yang mulia

Kata Kunci: *Peran, Guru PAI, pengembangan moral,*

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ وَنَسْتَعِينُهُ نَحْمَدُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ أَنْفُسِنَا شُرُورٍ وَمِنْ أَعْمَالِنَا سَيِّئَاتٍ، مَنْ يَهْدِهِ

اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ

وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah Hi Rabbil 'Alamin, Segala puji bagi Allah, kita memuji-Nya dan meminta pertolongan, pengampunan, dan petunjuk-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Barang siapa mendapat dari petunjuk Allah maka tidak akan ada yang menyesatkannya, dan barang siapa yang sesat maka tidak ada pemberi petunjuknya baginya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Ya Allah, semoga doa dan keselamatan tercurah pada Muhammad dan keluarganya, dan sahabat dan siapa saja yang mendapat petunjuk hingga hari kiamat.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis selalu meminta bimbingan motivasi dan arahan dari dosen pembimbing dan dukungan semua pihak secara materi ataupun spiritual. Dengan sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Tamyiz Mukharrom, M.A., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Bapak Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I., Selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam dan juga dosen pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk penulis disela-sela kesibukan beliau.
4. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia beserta jajarannya yang telah mentransfer Ilmu dan juga bantuannya selama penulis menempuh pendidikan Strata satu di FIAI.
5. Segenap Karyawan FIAI UII yang telah membantu penulis dalam halhal yang berkaitan dengan akademik.

6. Bapak sekolah SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat Jawa Barat yang telah sudi direpotkan oleh penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.
7. Papa dan mamaku tercinta Hayu Gunoripto dan Pratiwi yang telah memberikan kasih sayang.
8. Sanak saudaraku tercinta Latifah Nur Halimah, Muhammad Haekal, Samira Maharani, dan Siska Puspitasari, serta Ina Sarifah saya ucapkan banyak terimakasih telah mensupport penulis untuk menyelesaikan studi.
9. Teman-teman Prodi PAI FIAI UII yang telah menjadi teman terbaik dan membuat banyak kesan baik untuk penulis.
10. Teman-teman KKN Kebumen, Buayan: Nia Fadhilla Pratiwi, Jasmine Mustika Zahra, Rana Qanaah, Iqbal Zaky, Muhammad Ismail, Mochammad Dian Nafi, dan Gilang W.R. yang sama-sama melakukan KKN dengan asyik dan penuh tanggungjawab.
11. Teman-teman PPL II MTS Sunan Pandanaran:Novia, Tika Patrisia, Nur Aini Istiqomah, Hana Latifah, Istiqomah Kusmiatun, Galih, Khusaifah kuedang, Hanafi Ebahadid, Nanang Najibul Ulum, Abdi Candra Wijaya, yang sama-sama berjuang dalam PPL II.
12. Seluruh pihak yang telah mendukung dan juga mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis haturkan banyak terimakasih.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dikatakan untuk sempurna. Maka dari itu penulis memohon kritik dan juga saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini ke depan. Wabillah hi taufiq Wal hidayah. Semoga Allag SWT membalas semua kebaikan dari semua pihak yang telah membantu saya.

Amien Ya Rabbal Alamin.

Yogyakarta, 29 Januari 2020

Penulis

Lendy Ayu Puspitahati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Landasan Teori.....	8
1. Peran Guru PAI.....	8
2. Pendidik dalam konteks Pendidikan Islam	11
3. Pengertian siswa atau Peserta Didik.....	13
4. Strategi pengembangan Moral Peserta didik.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	18
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	18
C. Informan Penelitian	19
D. Teknik Penentuan Informan	19
1. Data Primer	19
2. Data Sekunder	19
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
1. Observasi.....	20

2. Wawancara.....	20
3. Dokumentasi	20
F. Keabsahan Data.....	21
1. Triangulasi Data	21
2. Triangulasi Pengamat.....	21
3. Triangulasi Teori.....	21
4. Triangulasi Metode	21
G. Teknik Analisis Data.....	22

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian	25
1. Gambaran Denah Lokasi.....	25
2. Visi, Misi dan Strategi SDIT Al-Iman	26
3. Profil Sekolah.....	28
4. Kegiatan pembelajaran sekolah dan kurikulum	31
5. Pendidik dan tenaga kependidikan.....	32
6. Sarana dan prasarana.....	32
7. Keuangan dan pembiayaan	33
8. Budaya dan lingkungan sekolah	34
9. Peran serta masyarakat dan kemitraan SDIT Al-Iman.....	34
10. Rencana program sekolah SDIT Al-Iman.....	35
B. Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Moral Peserta didik di SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat Jawa Barat	40
1. Peran Guru Sebagai Pendidik.....	40
2. Peran Guru Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.....	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....70

B. Saran.....70

DAFTAR PUSTAKA 71

LAMPIRAN.....





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak anak-anak SDIT Al-Iman bisa dibilang baik, terbukti dengan rasa empati yang mereka buktikan untuk membagikan paket sembako kepada warga kurang mampu dan anak yatim pada kegiatan bakti sosial di sekitaran LKBN Antara, Bintara Jaya, Bekasi barat, kota Bekasi, akhir pekan lalu (Sabtu, 7/9/19). Paket sembako diantar menggunakan 16 becak, yang sebelumnya dilepas oleh Ketua Pembina Yayasan, Muhammad Yusuf Ateh, dihalaman Masjid Al-Iman. Armada Becak kemudian menyebar di sebelas RT di Bintara Jaya, Bekasi, dan Rawa Jaya, Jakarta Timur, didampingi murid-murid SDIT Al-Iman.

Para murid ini yang bertugas membagikan paket sembako langsung kerumah penerima. Sebelumnya pengurus Yayasan berkoordinasi dengan ketua RT untuk mendapatkan nama-nama warga yang akan mendapat bantuan. Menurut ketua Yayasan Endang Usman dalam keterangan yang diterima, ini adalah tahun kedua penyelenggaraan bakti sosial. sebelumnya kegiatan ini dilaksanakan oleh persatuan orang tua murid Al-Iman, dan sejak 2018 diteruskan oleh Yayasan dengan jangkauan penerima bantuan yang lebih luas.

Tahun lalu, paket sembako yang dibagikan berjumlah 800 paket. Selama bulan Ramadhan tahun ini, Yayasan Al-Iman yang mengelola SDIT dan TKIT serta masjid melaksanakan sejumlah kegiatan diantaranya menyiapkan takjil untuk berbuka puasa dan menyelenggarakan I'tikaf bagi 100 jamaah di 10 malam terakhir." Bulan Ramadhan kali ini Masjid Al-Iman mengadakan Iftor setiap harinya dengan makanan berupa nasi box dan takjil yang didapatkan dari partisipasi para jamaah sekitar Masjid, lalu juga santunan untuk anak Yatim," Kata Ketua Panitia Ramadhan Al-Iman, Sabil Arkan

“Pada 10 hari terakhir Ramadhan, Masjid Al-Iman mengadakan I'tikaf Bersama yang akan diisi dengan ceramah Agama, Sholat Tahajjud serta sahur Bersama,” kata Sabil².

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di awal 2019 (perjanuari-13 Februari) mencatat banyaknya kasus-kasus anak dibidang pendidikan. Mulai dari video siswa yang merokok dan menantang Guru di Gresik, sekolah di Jakarta yang dijadikan gudang penyimpanan narkoba, kepala SD yang melaporkan puluhan siswanya karena diduga merusak fasilitas sekolah, siswi SD yang dihukum karena SPP, sampai kasus ditolaknya 14 siswa di Solo karena diduga menderita HIV.³

Bidang pendidikan KPAI menyampaikan data-data pelanggaran hak-hak anak sepanjang Januari sampai 13 Februari 2019 bersumber dari pengaduan langsung maupun pengaduan online."Dan kasus yang disampaikan melalui media sosial KPAI dann juga diberitakan media massa khusus kasus terkait bidang pendidikan".ujar komisioner KPAI bidang pendidikan Retno listyarti, Jum'at (15/2).⁴

Peran sekolah sangatlah penting dalam membentuk perilaku para siswanya. Sekolah berfungsi sebagai fasilitator yang akan mengantarkan para siswa agar mereka berprestasi dengan iman, ilmu dan amal. Di sekolah peran Guru PAI sangat dibutuhkan dalam membimbing dan mengarahkan para siswanya terutama berkaitan dengan akhlak. Masa kanak-kanak adalah masa dimana anak-anak masih belum mengetahui mana yang pantas maupun tidak pantas untuk dilakukan, kecenderungannya mereka sering meniru apa yang dilihat, didengar atau yang dilakukan seseorang entah guru, orang tua atau teman sebayanya.

Pendidikan membutuhkan tenaga kependidikan yang baik terutama Pendidikan yang bernuansa Islami, untuk membimbing anak-anak menjadi pribadi

² . diakses dari www.alimanraya.com. pada tanggal 9 september 2019, pukul:19:52WIB.

³ . KPAI. *Kasus-Kasus Anak Di Bidang Pendidikan*, diakses dari www.Kpai.go.id, pada tanggal 28 Maret 2019, pukul:15:30 WIB.

⁴ . Retno Listyarti (Komisioner KPAI Bidang Pendidikan). *Pelanggaran Hak-Hak Anak Sepanjang Januari Sampai 13 Februari 2019*, diakses dari www.Kpai.go.id, pada tanggal 28 Maret 2019, pukul:16:00 WIB.

yang santun dan sholeh, tidak terkecuali dengan usaha yang dilakukan oleh Yayasan SDIT Al-Iman. Hal ini dikarenakan potensi akhlak yang buruk selalu terjadi di kehidupan nyata, tentunya dengan akhlak yang buruk ini ada harapan dari para orang tua untuk mensekolahkan anaknya ke instansi Pendidikan yang mampu memberikan jawaban terhadap kecenderungan akhlak yang buruk tersebut menuju perbaikan budi pekerti dan tentunya akhlak yang baik.

Menanggapi persoalan tersebut SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islaminya dengan mencari GuruGuru PAI yang berkompeten dan berperilaku luhur serta berakhlakul karimah untuk membimbing dan memberikan suri tauladan yang baik terhadap para siswanya. Fokus dari pada Guru-Guru PAI di SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat adalah pembentukan karakter anak (sholat Dhuhur berjamaah, sholat Dhuha, mentoring, Pramuka, upacara bendera, kemping, dan mabit). Selain itu juga para Guru PAI ini memberikan kegiatan pengembangan diri, pengembangan minat, bakat, serta potensi siswa, semua dengan harapan para siswanya terhindar dari perilaku tidak terpuji dan cenderung pada kenakalan anak seusia mereka.

Pasti akan ada selalu pertanyaan mengapa menjadi titik fokus adalah guru PAI. hal ini sudah menjadi hal yang wajar dan keniscayaan tanggungjawab mendidik apalagi di sekolah yang berlabel Islami tentu akhlak dan bagaimana performance seorang Guru PAI yang menjadi sorotan. Mau tidak mau tanggungjawab dalam memberikan tauladan yang baik pasti ada dipundak para pendidik PAI sebagai role model dalam penyelenggaraan Pendidikan Islami.

Kurikulum yang ada pada sekolah SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat meliputi: kurikulum diknas (KTSP), kurikulum muatan lokal (Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Sunda, Bina Fikih, Teknologi informasi dan komunikasi/komputer).

B. Fokus dan Pertanyaan penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi fokus penelitian skripsi ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan moral peserta didik di SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian : Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan moral peserta didik di SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan moral peserta didik di SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan secara teoritis

Untuk mendeskripsikan, menganalisa, menguji, dan merealisasikan peran Guru pendidikan Agama Islam dalam pengembangan moral peserta didik di SDIT AL-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat.

b. Kegunaan secara praktis.

Peneliti dalam hal ini menjadikan pelaksanaan peran guru pendidikan Agama Islam dalam pengembangan moral peserta didik di SDIT AL-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat.

D. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yang mana ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis antara satu bab dengan bab yang lainnya, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga kelima. Dengan artian bahwa dalam pembacaan skripsi ini secara utuh dan benar adalah harus dimulai dari bab satu terlebih dahulu, kemudian bab dua dan seterusnya secara berurutan hingga bab kelima. Bab Pertama berisi tentang

latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Bab kedua memuat Kajian Pustaka dan Landasan Teori, bab ini berisikan kajian-kajian terdahulu dan beberapa teori maupun referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini meliputi:

1. Pengertian Peran Guru PAI
2. Pengertian Peserta Didik
3. Hubungan Antara Pendidik dengan Peserta Didik
4. Strategi/Metode pengembangan Moral Peserta didik.

Bab ketiga Metode Penelitian, bab ini berisikan mengenai Jenis Penelitian dan Pendekatan, Tempat atau Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat, mengandung cara penulis dalam menganalisis data dan cara penulis memberikan pembahasan tentang hasil dalam penelitian skripsi penulis.

Bab kelima, penulis berusaha menyetengahkan kesimpulan dari hasil penelitian dan upaya penulis untuk memberikan saran-saran kepada guru, keluarga dan instansi Pendidikan SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu upaya penulis untuk memaparkan dan menyetengahkan referensi-referensi yang penulis tuliskan dalam skripsi ini. Referensi tersebut ada dalam bentuk buku, skripsi, jurnal, dan referensi lain yang representatif dan valid terhadap pokok bahasan skripsi ini. Skripsi ini mengangkat judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan moral peserta didik di SDIT AL-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat". Adapun mengenai beberapa referensi tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, Sintang Kasim mahasiswa pascasarjana jurusan Dirasah Islamiyah/ Pendidikan dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin, 2011. Dengan judul penelitian tesis Peran Guru PAI dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kota Palopo. Fokus dalam penelitian ini adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap Keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Palopo.⁵ Sedangkan peneliti fokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan moral peserta didik di SDIT AL-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat.

Kedua, Nur Khalimah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Dengan judul penelitian skripsi Peran Guru PAI dalam Pengembangan Religiusitas Peserta Didik Tunanetra dalam Masa Religios Doubt di MTs Yaketunis Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

⁵. Sintang Kasim, "Peran Guru PAI dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kota Palopo", *thesis*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2011.

Penelitian ini fokus pada mengidentifikasi keadaan Religiusitas peserta didik tersebut, mendeskripsikan peran Guru PAI dalam mengembangkan Religiusitas peserta didik Tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta dan mendeskripsikan usaha yang dilaksanakan pihak sekolah dan pihak Guru dalam mengembangkan Religiusitas terhadap peserta didik Tunanetra pada masa *Religious Doubt*.⁶ Sedangkan peneliti fokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan moral peserta didik di SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat.

Ketiga, Fatichatur Rohmah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018. Dengan judul penelitian skripsi Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Penanaman Niai-Nilai Keagamaan di SMPN 3 Kedungwaru. Fokus penelitian ini adalah : (1) Bagaimana peran Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui penanaman nilai-nilai Sidiq di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung. (2). Bagaimana peran Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui penanaman nilai-nilai amanah di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung. (3) Bagaimana peran Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui penanaman nilai-nilai ikhlas di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.⁷ Sedangkan peneliti fokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan moral peserta didik di SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat.

Keempat Siti Susanti Kawu mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018. Dengan judul penelitian skripsi Upaya tenaga pendidik PAI untuk mengembangkan sikap peserta didik sekolah menengah pertama pada tahun 2017/2018, Skripsi jurusan PAI

⁶ . Nur Khalimah, " Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Penanaman Niai-Nilai Keagamaan di SMPN 3 Kedungwaru", *skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

⁷ . Fatichatur Rohmah, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di SMPN 3 Kedungwaru", *skripsi*, Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018.

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. sedangkan peneliti fokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan moral peserta didik di SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat.

Tugas utama Guru adalah membentuk karakter baik di sekolah. Guru merupakan teladan yang merupakan idola, atau *Role Model* bagi peserta didik, siswa pasti akan meniru maupun mengikuti perkataan, perbuatan, serta perilaku yang ditunjukkan oleh Gurunya. Posisi Guru yang teramat penting ini, mendorong sekaligus menuntut Guru untuk selalu memperbaiki kualitas secara terus menerus. Bukan itu saja, Guru juga harus mempunyai pribadi yang bertanggungjawab, mandiri, juga mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Guru juga seorang konselor yang membangun kehidupan sosial yang positif dilingkungan sekolah bagi siswa, atau memberi arahan kepada siswa untuk berperilaku yang sesuai dengan tuntutan Islam. Selain itu juga Guru adalah motivator yang dibutuhkan siswa ketika mereka merasa menyerah atau putus asa dalam proses menimba Ilmu di sekolah, peran ini teramat penting untuk selalu memberikan pikiran positif, semangat dan maju dalam menggapai cita-cita. Guru membuat aktif siswa sejak dini, yaitu dengan *Team Building*: Membantu siswa-siswa mengenal satu dengan lainnya. Menciptakan semangat bekerjasama tim, *On the spot Assesment*: Menilai sikap, pengalaman dan pengetahuan siswa secara langsung. Penelitian ini mencoba untuk menjelaskan peran Guru PAI untuk meningkatkan sikap religius siswa. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi serta observasi. Analisis penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif berbentuk narasi, angka-angka, pengumpulan data, pemaparan data, dan reduksi data dengan metode berikir deduktif.

Kelima Edi Kuswanto , Mudarrisa, "Peran Guru PAI dalam pendidikan Akhlak di sekolah", Jurnal kajian Pendidikan Islam, 6 , (2) ,(2014):194-220 (Desember 2014). pendidikan moral saat ini memiliki peran penting di suatu negara, sehingga layaknya pendidikan sekarang ini lebih diarahkan untuk membentuk karakter bangsa. Masalah yang timbul di bidang pendidikan, khususnya pendidikan moral merupakan tanggung jawab seorang pendidik (guru). Guru (pendidik) sebagai

pelaksana kurikulum harus mampu menerapkan kurikulum dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang diamati dalam penelitian ini adalah apa yang harus dilakukan guru (pendidik) supaya pendidikan akhlak tidak hanya dipahami oleh peserta didik tetapi mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan metode interaktif dan non interaktif. Dalam pendidikan moral di sekolah, guru memiliki peran yang sangat dominan, sedangkan peran yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut: 1) peran sebelum proses pembelajaran adalah: guru sebagai desainer instruksional, guru sebagai penjaga system nilai (teladan) serta guru pengganti orang tua; 2) peran dalam proses pembelajaran adalah: organizer, fasilitator, motivator, inovator dan mentor; 3) peran setelah proses pembelajaran adalah: evaluator.

Posisi skripsi penulis ini adalah mendukung penelitian skripsi yang berjudul sama dengan peneliti pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan moral peserta didik khususnya di SDIT AL-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat.

B. Landasan Teori

1. Peran guru PAI

Pendidik adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi⁸. Guru mempunyai peran yang teramat penting untuk mengarahkan siswanya untuk berkembang, Selain itu juga Guru harus pandai dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan, bermanfaat bermakna dengan desain yang konstruktif dan juga dinamis⁹.

Selain itu juga Peran Guru PAI penting dalam mendesain pembelajaran yang tidak monoton dan terlalu mendominasi didalam kelas. Guru PAI dalam hal ini

⁸. Wiji Suwarno, *Buku Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2009), hal.

⁹. Muh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integrative di sekolah, keluarga dan masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LKIS, 2009), hal, 43.

bisa menstimulasi Seluruh kelas dengan metode *Full-Class Learning* (Penagajaran yang dipimpin oleh Guru untuk merangsang ide dan minat siswa), melakukan dikusi mengenai topik yang sedang hangat (*Class Discussion*), Guru juga bisa mendesain *collaborative Learning* dengan membentuk siswa dalam kelompok kecil.

Guru pada dasarnya adalah mendidik siswa untuk mencapai potensi fitrah dan lurus bagaikan ia baru lahir ke dunia. Pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab akan tumbuh kembang siswa secara rohani maupun jasmaninya. Oleh karena itu, sudah pasti peran Guru sangat vital dan penting bagi siswa-siswa di sekolah. Seorang Guru yang berkualitas adalah Guru yang mampu mendesain pembelajaran yang bermakna, kreatif, menyenangkan, dan tidak membosankan, penuh dengan suasana kekerabatan dan hangat dalam membantu kesulitan siswa dalam belajar. Meskipun pembelajaran terasa sulit dihadapan siswa, Namun Guru mampu membimbing, mengrahkan dan menemani siswa untuk mencapai tingkat pemahaman yang sesuai dengan tuntutan materi pembelajaran yang ada.

Guru PAI adalah figur yang penting dalam proses pembelajaran. Guru yang baik adalah Guru yang menguasai dan paham betul akan mata pelajaran atau materi yang akan diajarkan. Menyediakan metode yang mudah untuk dipahami oleh siswa. Mengerti akan bagaimana proses penilaian atau evaluasi diberlakukan. Melakukan pengayaan atau rencana lanjutan setelah melakukan proses pembelajaran¹⁰.

Selain tugas-tugas diatas, pendidik PAI mempunyai peran untuk mengarahkan dan memberikan nilai yang baik tentang perilaku bermoral sesuai dengan Islam. Moral berisi tentang panduan-panduan perilaku yang diberikan oleh guru. Sedangkan akhlak wujud kepribadian dari seorang anak didik yang telah diajarkan perilaku bermoral oleh gurunya.

¹⁰. Muh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integrative di sekolah, keluarga dan masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LKIS, 2009), hal,50-51.

Menceritakan nilai-nilai yang luhur dari generasi yang telah lalu. Translator yang berkepribadian. Mempunyai charisma yang mampu membangkitkan siswanya untuk taat pada sang pencipta¹¹.

Begitu pentingnya peran Guru ini, maka dalam menjalankan tugastugasnya, Guru harus membekali diri akan skill dan kemampuan yang mumpuni, bisa menjadi sosok yang mampu menjawab segala permasalahan muridnya, selain itu juga Guru harus mampu memberi penilaian yang objektif bukan subyektif berdasarkan egonya sendiri.

“Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. orang yang disebut Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses Pendidikan”¹².

Tujuan akhir dalam proses pendidikan adalah menjadikan siswa yang berkesadaran, baik sadar akan dirinya sebagai seorang hamba Allah yang menjadi pemelihara ataupun wakil dari sang khalik dan bagian dari bangsa, sadar akan dirinya mempunyai peran yang akan dibebankan masyarakat pada dirinya. Melalui peran-peran strategis yang akan mereka pilih dimasyarakat nanti.

Mengerti kemampuan dan kebutuhan siswa. Guru mampu mengetahui kebutuhan siswa dengan cara bertanya, atau berkomunikasi kepada siswa baik di dalam pembelajaran atau diluar pembelajaran tentang hal-hal yang dibutuhkan siswa untuk mengembangkan kepribadian, kemampuan serta kiat-kiat tertentu dalam membantuk kedewasaan sebagai insan yang sedang berkembang.

Mendesain hubungan yang Saling membuka diri. Gruru maupun siswa diharapkan jujur, terbuka, apa adanya tidak ada yang ditutup-tutupi untuk dijadikan bahan dalam peningkatan mutu pembelajaran dalam pendidikan kepada

¹¹. Ahmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung:Sinar Baru Algesindo, 2008), hal,1.

¹². Hamzah B, Uno, *profesi kependidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), Cet.Ke-3, hal .15.

instansi yang menanungi sebagai dasar untuk mengambil kebijakan oleh kepala sekolah untuk meningkat mutu pendidikan di sekolah.

Rajin melakukan pembicaraan kepada siswa. Komunikasi yang baik serta terus-menerus diantara siswa dan guru akan memudahkan kesepahaman antara mereka. Selain itu juga akan memudahkan dalam menjalani kegiatan belajar-mengajar di sekolah b. Memberi keleluasaan kepada siswa. Memberikan kebebasan siswa untuk berkembang sesuai dengan fitrahnya, tidak terlalu maksa. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator, sedangkan siswa adalah merupakan sosok yang lebih aktif dalam pembelajaran

Memberikan dorongan yang baik. Perilaku saling mendukung dari guru dan siswa akan menambah keakraban dalam kelas. Hal ini bisa dicapai jika guru dan siswa mampu saling melengkapi kekurangan yang dihadapi. Guru membutuhkan siswa yang taat, patuh, mau diatur dalam pembelajaran. sedangkan siswa membutuhkan guru yang mampu mengerti, penuh rasa kasih sayang tidak terlalu arogan dan mempunyai khasrisma yang baik ditambah dengan sifat yang bijaksana dalam menghadapi perilaku siwanya.

2. Pendidik dalam konteks Pendidikan Islam

Pendidik mempunyai beberapa istilah sebagai berikut:

a. Murabbi

“Istilah Murabbi merupakan bentuk (*Shigah*) Al-Isim Al-Fa'il yang berakar dari tiga kata. *Pertama*, berasal dari kata *Rabba*, *Yarbu*, yang artinya *zad* dan nama (bertambah dan tumbuh). *Kedua*, berasal dari kata *Rabiya*, *Yarba*, yang mempunyai makna tumbuh dan menjadi besar. *ketiga*, berasal dari kata *Rabba*, *Yarubbu* yang artinya memperbaiki, menguasai, menjaga, dan memelihara”.¹³

Sosok Murabbi adalah sosok yang mampu meningkatkan kualitas kemampuan anak didik agar selalu maju dan berkembang. Mempunyai gaya yang bisa memberikan peserta didik arahan agar mampu mengembangkan minat, bakat, serta potensi murid. Mempunyai cara agar siswanya mampu mengolah pola pikirnya melalui kesadaran ia akan posisi sebagai hamba dan

¹³ . Adib Bisri dan Munawwir A. Fatah, *Op.Cit*, hal.229, dan lihat Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia,2009),hal.139.

siswa, mengajarkan perilaku luhur, sebagai aset berharga dalam menjalani hidup, mengatur semua elemen-elemen terpenting dalam pendidikan untuk menghantarkan murid ke gerbang ke suksesan. Merancang proses pembelajaran untuk membimbing siswa agar menjadi anak berkembang. Bagaikan seorang ibu Guru harus juga mempunyai rasa sayang, sabar dalam mengajarkan ilmu, serta memberikan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan. Pendidik memiliki kewenangan, kehormatan, tanggungjawab, cinta kasih setelah peran tersebut di embang oleh orang tuangya.

Dalam hal ini Guru adalah sosok pengganti orangtuangya di sekolah. Begitu banyaknya peran yang dipegang oleh seorang Guru. Maka menuntut keikhlasan, profesionalisme, kepintaran atau kecerdasan serta perilaku bijaksana dalam menghadapi segala perilaku siswa dari perilaku kenakalan,

211

kemalasan, ketidakseriusan atau hal-hal lain yang menghambat perkembangan siswa itu sendiri.

b. Mu'allim

Mu'allim adalah telah mengajar, sedang mengajar, dan pengajaran. Kata *Mu'allim* memiliki arti pengajar atau orang yang mengajar.¹⁴ . Pengajar mengandung arti orang yang mengajarkan ilmu, dengan keahlian yang dimilikinya dalam mengajar maka ia disebut sebagai Mu'alim.

Mu'alim adalah seorang terhormat dikarenakan ketinggian ilmu dan akhlak yang dimilikinya. Selain itu juga ia adalah penuntun murid untuk menemukan ide, gagasan, wawasan, teori-teori, elemen-elemen, serta pedoman-pedoman untuk membantu siswa menemukan hakekat, jati diri sebagai seorang manusia dan hamba.

c. Mu'addib

“*Mu'addib* merupakan *Al-Ism Al-Fa'il* dari Madlinya ‘*Addaba.*’*Addaba* artinya mendidik, sementara *Mu'addib* artinya orang yang mendidik atau

¹⁴ . Al-Jurjani, *Al-Ta'rifat*, (Tunisia:Dar Al-Tunisiyat,tt),hal.82

pendidik. Dalam wazan *Fi'il Tsulatsi Mujarrod*, Masdar '*Addaba* adalah '*Addaban* artinya sopan, berbudi baik. *Al-'Addabu* artinya Pendidikan”¹⁵. Secara etimologi *Mu'addib* merupakan bentuk Masdar dari kata '*Addaba* yang berarti memberi adzan dan mendidik”¹⁶. Adab dalam kehidupan sehari-hari sering diartikan tata-krama, sopan-santun, akhlak, budi-pekerti. Anak beradab biasanya dipahami sebagai anak yang sopan yang mempunyai tingkah laku terpuji.

Secara terminologi *Mu'addib* adalah seorang pendidik yang bertugas untuk menciptakan suasana belajar yang dapat mengerakan peserta didik untuk berperilaku atau beradab sesuai dengan Norma-Norma, Tata-susila, dan Sopan-santun yang berlaku dalam masyarakat”¹⁸.

Menurut al Gazali adab adalah melatih diri lahir dan batin untuk mencapai tujuan sufi. Menurut terminologi kata muaddib berarti adalah seorang pendidik yang bertugas menciptakan suasana belajar yang dapat menggerakkan peserta didik untuk berperilaku yang sesuai dengan norma-norma, tata susiladan sopan santu yang berlaku dimasyarakat.

Secara literal muaddib adalah manusia beradab, maka seorang muaddib dimaknai dengan orang yang bertugas menyemai dan menanamkan adab ke mutaaddib (peserta didik). Kewajiban seorang muaddib memiliki adab terdapat dalam hadis Nabi saw. “Jika seseorang memelihara anak maka berikanlah pendidikan yang baik (fa ahsana ta dibaha)” (HR. Bukhari).

Melalui konteks di atas maka seorang muaddib harus memiliki adab, yang dengan adab tersebut dia mampu mendisiplinkan dirinya sendiri dan orang lain dalam hal pengetahuan, keterampilan, jiwa dan perilaku bersyahadah kepadanya.

Muaddib artinya mendidik atau pendidik yang asal katanya adalah adaba. Adab dalam kehidupan sehari-hari sering diartikan tata krama, sopan santun, akhlak, dan budi pekerti. Adapun hadis yang dikutip Samsul Nizar

¹⁵. A.W, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia terlengkap*, (Yogyakarta: Pondok pesantren Al-Miunawwir, 1984), hal.13

¹⁶. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya, 1990), hal.37. ¹⁸. Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Op, Cit.*, hal.142.

dan Zainal Efendi Hasibuan dalam Abi' Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Al- Mughirat Ibn Bardzabat Al- Bukhari Al-Ju'fi mengatakan muaddib sebagai Berikut:

Muaddib bermaksud mendidik ke arah memperelokkan lagi akhlak pelajar. Pendidik yang muaddib merupakan individu yang bertanggungjawab dan melaksanakan pendidikan peradaban dalam pengertian yang luas dan mendalam terhadap peribadi dan kehidupan pelajar. Muaddib seorang yang memberi ilmu dan mendidik mereka dalam akhlak dan adab yang baik. Pendidik juga mendidik pelajar agar tidak merendahkan ilmu pelajaran lain selain dari yang diajar olehnya. Pendidik mendidik pelajar melalui akhlak yang baik daripada hanya penyampaian secara teori sahaja.

d. Pengajar atau mudarris

Mudarris adalah: "Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat dan kemampuan"¹⁷.

e. Mursyid

Perkataan mursyid berasal dari kata irsyada, yaitu memberi tunjuk-ajar. Dengan kata lain, mursyid berarti, seseorang yang ahli dalam memberi tunjuk-ajar terutama dalam bidang spiritual, dalam istilah para sufi. Mursyid secara istilahnya (menurut kaum sufi) adalah mereka yang bertanggung jawab memimpin murid dan membimbing perjalanan rohani murid untuk sampai kepada Allah s.w.t., dalam proses tarbiah yang teratur, dalam bentuk tarekat sufiah. Para mursyid merupakan golongan pewaris Nabi s.a.w. dalam bidang pentarbiah umat dan pemurnian jiwa mereka (tazkiyah an-nafs), yang mendapat izin irsyad (izin untuk memberi bimbingan kepada manusia) dari para mursyid mereka sebelum mereka, yang mana mereka juga mendapat izin irsyad dari mursyid sebelum mereka dan seterusnya,

¹⁷. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta:Raja Grafindo persada, 2005), hal.50.

sampai silsilah izin irsyad tersebut sampai kepada Rasulullah s.a.w. (tanpa terputus turutannya). Jadi pada kebiasaannya, ia dari keturunan ulama.

Para mursyid bertanggung jawab untuk mengajar dari sudut zahir (syariat) dan makna (batin). Antara fitur seseorang yang digelar mursyid adalah:Memiliki ilmu agama yang jelas tentang hal-hal Fardu Ain. Dia adalah seorang yang kamil dari sudut muamalah dengan Allah s.w.t. Mendapat pengakuan atau konfirmasi dari mursyidnya (guru) yang diakui (tidak putus dalam urutan pengajaran). Manhaj tarbiah yang sejalan dengan panduan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Mursyid adalah sebutan untuk seorang guru pembimbing dalam dunia thoriqoh, yang telah memperoleh izin dan ijazah dari guru mursyid di atasnya yang terus bersambung sampai kepada guru mursyid Shohibuth Thoriqoh yang musalsal dari Rasulullah SAW untuk mentalqin dzikir/ wirid thoriqoh kepada orang-orang yang datang meminta bimbingannya (murid). Dalam thoriqoh Tijaniyyah sebutan untuk mursyid adalah “muqoddam”.

Mursyid mempunyai kedudukan yang penting dalam ilmu thoriqoh. Karena ia tidak saja merupakan seorang pembimbing yang mengawasi murid-muridnya dalam kehidupan lahiriyyah sehari-hari agar tidak menyimpang dari ajaran islam dan terjerumus dalam kemaksiatan, tetapi ia juga merupakan pemimpin kerohanian bagi para muridnya agar bisa wushul (terhubung) dengan Allah SWT. Karena ia merupakan washilah (perantara) antara si murid dengan Allah SWT. Demikian keyakinan yang terdapat dikalangan ahli thoriqoh.

Oleh karena itu, jabatan ini tidak boleh di pangku oleh sembarang orang, sekalipun pengetahuannya tentang ilmu thoriqoh cukup lengkap.Tetapi yang terpenting ia harus memiliki kebersihan rohani dan kehidupan batin yang tulus dan suci.

Bermacam-macam sebutan yang mulia diberikan kepada seorang guru musyid ini; seperti Nasik (orang yang sudah mengerjakan mayoritas perintah agama), Abid (orang yang ahli dan ikhlas mengerjakan segala ibadahnya), Imam (orang yang ahli memimpin tidak saja dalam segala bentuk ibadah

syariat, tetapi juga masalah aqidah/keyakinan), Syaikh (orang yang menjadi sesepuh atau yang dituakan dari suatu perkumpulan), Saadah (penghulu atau orang yang dihormati dan diberi kekuasaan penuh) dan lain sebagainya.

Syaikh Muhammad Amin Al-Kurdy, seorang penganut thariqah Naqsyabandiyah yang bermazhab syafi'i dalam kitabnya *Tanwirul Qulub Fi Muamalati Allamil Ghuyub* menyatakan bahwa yang dinamakan Syaikh/Mursyid itu adalah orang yang sudah mencapai maqom Rijalul Kamal, seorang yang sudah sempurna suluk/lakunya dalam syari'at dan hakikat menurut Al Qur'an, sunnah dan ijma'. Hal yang demikian itu baru terjadi sesudah sempurna pengajarannya dari seorang mursyid yang mempunyai maqom (kedudukan) yang lebih tinggi darinya, yang terus bersambung sampai kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang bersumber dari Allah SWT dengan melakukan ikatan-ikatan janji dan wasiat (bai'at) dan memperoleh izin maupun ijazah untuk menyampaikan ajaran suluk dzikir itu kepada orang lain.

Seorang mursyid yang diakui keabsahannya itu sebenarnya tidak boleh dari seorang yang jahil, yang hanya ingin menduduki jabatan itu karena didorong oleh nafsu belaka.

Mursyid yang arif yang memiliki sifat-sifat dan kesungguhan seperti yang tersebut di atas itulah yang diperbolehkan memimpin suatu thariqah.

Mursyid merupakan penghubung antara para muridnya dengan Allah SWT, juga merupakan pintu yang harus dilalui oleh setiap muridnya untuk menuju kepada Allah SWT. Seorang syaikh /mursyid yang tidak mempunyai mursyid yang benar di atasnya, menurut Al-Kurdy, maka mursyidnya adalah syetan. Seseorang tidak boleh melakukan irsyad (bimbingan) dzikir kepada orang lain kecuali setelah memperoleh pengajaran yang sempurna dan mendapat izin atau ijazah dari guru mursyid di atasnya yang berhak dan mempunyai silsilah yang benar sampai kepada Rasulullah SAW.

Al-Imam Ar-Roziy menyatakan bahwa seorang syaikh yang tidak berijazah dalam pengajarannya akan lebih merusakkan terhadap para muridnya daripada memperbaikinya, dan dosanya sama dengan dosa seorang

perampok, karena dia menceraikan murid-murid yang benar dari pemimpin-pemimpinnya yang arif.

Secara terminology istilah *Mursyid* berasal dari Bahasa Arab, dalam bentuk *Al-Ism Al-Fa'il dari Al-Fa'il Al-Madli Rasysyada* artinya 'Allama, mengajar. Sementara Mursyid memiliki persamaan makna dengan kata Al-Dalil dan *Mu'allim* yang artinya penunjuk, pemimpin, pengajar, dan instruktur. Dalam bentuk *Tsulatsi Mujarrod* masdarnya *Rusydan/Rasysyadan*, artinya *Balagah Rasysyada* (Telah sampai kedewasaannya). *Al-Rusydu* juga mempunyai arti *Al-'Aqlu*, yaitu akal pikiran, kebenaran, kesadaran, keinsyafan. *Al-Irsyad* sama dengan *AlDillallah, At-Ta'lim, Al- Masyurah*, dan petunjuk”¹⁸. Secara terminology istilah *Mursyid* adalah adalah “Merupakan salah satu sebutan pendidik/guru dalam Pendidikan Islam yang bertugas untuk membimbing peserta didik agar ia mampu menggunakan akal pikirannya secara tepat, sehingga ia mencapai keinsyafan dan kesadaran tentang hakekat sesuatu atau mencapai kedewasaan berfikir. *Mursyid* berkedudukan sebagai pemimpin, penunjuk jalan, pengaruh, bagi peserta didiknya agar ia memperoleh jalan yang lurus”¹⁹.

3. Pengertian siswa atau peserta didik

Dalam memahami Peserta didik bisa kita pahami dengan memberikan kategorisasi sebagaimana berikut ini:

Pertama dari segi perspektif pedagogis, siswa adalah seorang manusia yang memerlukan pembinaan, arahan, motivasi, dorongan dan juga perbaikan untuk mengarahkan mereka mencapai potensi seorang manusia yang luhur. Namun memang perlu dipahami untuk mengembangkan potensi ini tidak mudah banyak tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam mengembangkan potensinya. Maka peran Guru disini teramat penting untuk menyadarkan mereka sesuai dengan potensi mereka sejak mereka lahir.

Kedua ditinjau dari segi perspektif psikologis, perspektif ini memandang bahwa murid adalah seorang manusia yang sedang tumbuh, berkembang, sedang belajar untuk menjadi manusia yang mapan dan dewasa sesuai fitrahnya. Maka dari perspektif tersebut siswa ini membutuhkan bimbingan dari orang-

¹⁸. A.W. Munawwir, *Op.,Cit.*,hal.535.

¹⁹. Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Op., Cit*, hal.143.

orang tua atau dalam hal ini adalah guru untuk mengetahui perilaku seperti apakah yang pantas mereka lakukan untuk mencapai derajat fitrah yang baik.

Ketiga ditinjau dari segi undang-undang sistem pendidikan nasional Indonesia adalah peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian tentang peserta didik yang telah diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki sejumlah karakteristik, yaitu:

Peserta didik merupakan individu yang memiliki sejumlah potensi, baik bersifat fisik maupun psikis yang khas, sehingga ia merupakan insan manusia dengan pribadi yang unik.

Peserta didik merupakan individu yang sedang mengalami perkembangan. Artinya peserta didik mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya, baik yang berkembang berdasarkan tahap kematangan usianya, maupun sebagai respon terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.

Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi, sehingga ia akan membutuhkan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya, dimana sekolah merupakan salah satu tempat yang formal untuk mendidik dan mengajar peserta didik²⁰.

5. Strategi Pengembangan Moral Peserta Didik

Suatu bangsa akan mencapai tingkat moralitas yang baik dalam kehidupan berbangsanya, ketika mutu pendidikannya juga baik. Pendidikan adalah alat yang penting untuk menciptakan generasi yang

²³. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal, 34

²⁰. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun tentang sistem pendidikan, bab 1, pasal 1, no. 4.*

bermutu di masa depan. Pendidikan juga merupakan instansi yang mengajarkan anak mulai dari usia dini sampai ketinggian yang lebih tinggi nantinya. Inilah dasar pemikiran penting yang harus dijadikan acuan oleh pendidik dalam merancang strategi ke depan.

Manusia adalah makhluk yang bisa di didik dan belajar, tentunya pendidikan harus mampu mengantarkan manusia untuk menjadi insan berkepribadian dan moral luhur. Manusia adalah binatang yang harus di didik dan membutuhkan pelatihan seperti halnya dikatakan oleh Aristoteles. Aristoteles mengatakan sebuah masyarakat terdidik melakukan kegiatan buruk, dianggapnya sebagai budaya baik adalah akibat ia menganggap budaya buruk itu baik dan lalai dalam melakukan perbaikan kebiasaan (*Good Habits*). Oleh karena itu, berbicara melatih atau mendidik manusia adalah sesuatu yang mendesak dan harus didahulukan. Alasannya sudah jelas, hal ini merupakan skala prioritas terpenting dalam menyiapkan generasi penerus bermoral, berkualitas dan punya kepribadian.

Indonesia di bekali oleh Tuhan dengan penganut Agama Islam terbanyak di dunia. Namun, berbicara mengenai beberapa hal Indonesia masih jauh dari nilai-nilai keislaman. Kondisi seperti ini tentulah memprihatinkan, mengingat ini nantinya akan menghancurkan bangsa kita sendiri. Dr Thomas Lickona membagi kondisi yang memprihatinkan menjadi beberapa bagian, untuk menunjukkan kehancuran suatu bangsa:

- a. Kekerasan di kalangan remaja usia sekolah meningkat, spt : Tawuran, perselisihan antar geng atau urusan-urusan sepele hanya sebatas untuk eksistensi mereka.
- b. Membudayakan perilaku tidak jujur, korupsi dan yang berhubungan dengan keduanya spt: Korupsi waktu, berlaku bohong dan curang.
- c. Guru, orang tua, dan sosok pemimpin di bangsa ini tidak lagi dihargai bahkan direndahkan.

- d. Beberapa kelompok sengaja mengambil peran untuk memperburuk kondisi stabilitas negara.
- e. Perilaku curiga-mencurigai dan saling memfitnah, mengakibatkan kebencian antar bangsa.
- f. Bahasa-bahasa yang diucapkan adalah bahasa untuk merendahkan bukan untuk menjunjung tinggi solidaritas.
- g. Semangat dalam bekerja menurun dalam membangun bangsa.
- h. Warga negara merasa tidak punya tanggung jawab untuk menjalin hubungan erat dan memajukan kehidupan sosial-ekonomi.
- i. Mewabahnya virus merusak diri dengan perilaku-perilaku amoral seperti kenakalan remaja dalam mengkonsumsi narkoba, sex bebas, dan perilaku-perilaku merusak diri yang lain.
- j. Remaja tidak mengetahui dengan pasti acuan moral yang pantas untuk dipedomani atau diikuti.

Itulah bukti telah rusaknya bangsa dalam mendidik putra-putri bangsanya untuk menggapai cita-cita. Kebanyakan peristiwa-peristiwa ini terjadi pada kota-kota besar di Indonesia. Rata-rata kasus-kasus remaja yang paling parah adalah terkait penyalahgunaan obat-obat terlarang Narkoba, Psikotropika, Napza, dll. Selain itu juga remaja kita sering dipertontonkan perilaku-perilaku tidak berbudi yang bisa mereka akses lewat TV, Internet atau sosial media. Tentunya hal ini semakin memperburuk kondisi stabilitas bangsa kita khususnya dalam bidang pendidikan.

Menghadapi hal ini terus bagaimana kira-kira strategi yang pantas untuk dilakukan. Melihat beberapa permasalahan tersebut perlu ada strategi yang baik untuk menyelamatkan moral peserta didik, strategi tersebut seperti di bawah ini:

- a. Melibatkan partisipasi siswa usia remaja.
- b. Membudayakan perilaku jujur.
- c. Mengajari cara memberikan apresiasi kepada setiap manusia.
- d. Meningkatkan rasa kepercayaan.
- e. Mengajarkan bertutur bahasa yang baik.

f. Mengajarkan etos dan semangat kerja yang baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan pendekatan

Alasan peneliti dalam memilih Penelitian kualitatif adalah karena untuk memahami fenomena yang terjadi di masyarakat atau individu misalnya persepsi, motivasi maupun cara deskripsi seseorang dalam bentuk bahasa ataupun konteks khusus yang alami serta memanfaatkan berbagai metode alamiah. Tujuan dari penelitian kualitatif sendiri adalah menyajikan penuturan deskriptif yang subur dan terperinci. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk menyajikan penuturan secara deskriptif dari proses peran guru PAI dalam mengembangkan moral peserta didik di SDIT Al-Iman. Adapun yang dipilih dalam pendekatan kualitatif adalah didasarkan pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Pendapat diatas didasarkan atas pendapat dari Sale, et al. (2002) menyatakan bahwa penggunaan metode dipengaruhi oleh dan mewakili paradigma yang merefleksikan sudut pandang atas realitas. Lebih lanjut, Kasinath (2013) mengemukakan ada tiga alasan untuk menggunakan metode kualitatif, yaitu (a) pandangan peneliti terhadap fenomena di dunia (a researcher's view of the world), (b) jenis pertanyaan penelitian (nature of the research question), dan (c) alasan praktis berhubungan dengan sifat metode kualitatif (practical reasons associated with the nature of qualitative methods). Sementara itu, menurut McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015), pemilihan penggunaan metode kualitatif dalam hal tujuan penelitiannya adalah untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu-individu dalam menerima isu tertentu. Dalam hal ini, sangat penting bagi peneliti yang menggunakan metode kualitatif untuk memastikan kualitas dari proses penelitian, sebab peneliti tersebut akan menginterpretasi data yang telah dikumpulkannya.

Metode kualitatif membantu ketersediaan diskripsi yang kaya atas fenomena. Kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk

mendapatkan penjelasan yang lebih dalam (Sofaer, 1999). Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu membekali dirinya dengan pengetahuan yang memadai terkait permasalahan yang akan ditelitinya.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat menjadi lokasi penelitian yang peneliti hendak teliti dikarenakan beberapa alasan:

1. Pertama, Didasari atas perpaduan kurikulum diknas, kurikulum Agama Islam, dan muatan lokal, menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti.
2. Kedua, prestasi SDIT Al-Iman membanggakan, diantaranya:
 - a. Juara II Lomba cerdas cermat tingkat SD di SMP Al-Azhar 9 Bekasi, Januari 2016.
 - b. Harapan 1 tryout USMBD dari 345 siswa di SMPIT Darul Ma'arif Islamic School 2016, membuat peneliti penasaran dengan apa saja capaian yang telah dicapai oleh SDIT Al-Iman dalam mendidik dan mengembangkan potensi peserta didiknya.
 - c. peserta terbaik putra Pra Junior, Road to Asian Games 2018, Indonesian Youth and Sport Festival, POPKI Cibubur Jaktim April 2015.
3. Ketiga, visi dan misi yang dikembangkan sangat bagus, visinya adalah: "*mendesain generasi yang mempunyai akhlak mulia* Sedangkan misinya adalah:
 - a. Melaksanakan pendidikan yang dibingkai dengan nilai-nilai Islam secara terpadu dalam pembentukan karakter.
 - b. Berusaha Menyelenggarakan pendidikan bermutu dan relevan dalam menstimulasi peserta didik agar mengenal potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal. Mewujudkan proses belajar mengajar yang aktif, inovatif, efektif, menyenangkan, dan berbobot.
 - c. Membina keimanan, ketaqwaan, pengetahuan, dan akhlak peserta didik sebagai bekal kehidupan di masyarakat.

C. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang dijadikan acuan dalam penelitian. Karena penelitian penulisan berlokasi di SDIT AL-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat, maka informan peneliti yang dijadikan sebagai acuan adalah:

- a. Kepala Sekolah
- b. Wakil Kepala Bidang Kurikulum
- c. Wakil Kepala Bidang kesiswaan
- d. Guru Pendidikan Agama Islam

D. Teknik Penentuan Informan

Untuk memperoleh data di lapangan yang valid dan reliable, maka dibutuhkan teknik dalam menentukan informan yang menjadi narasumber. Oleh karena itu, dalam penentuan informan penelitian ini peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu, Teknik penentuan sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian atau dengan pertimbangan tertentu.

Perolehan data peneliti mengacu pada:

1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informasi di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (indepth interview) dan observasi partisipasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam dilakukan kepada guru PAI Wakil kurikulum, dan kepala sekolah untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan moral peserta didik di SDIT AL-IMAN BINTARA JAYA BEKASI BARAT.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informasi di lapangan seperti, dokumen dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan

data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan penelliti sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data secara teliti dengan mencatat hal-hal yang dinggap penting (Abdurrahman, 2006:104). Peneliti akan mengobservasi tentang peran guru pendidikan agama islam dalam pengembangan moral peserta didik di SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat.

2. Wawancara

Wawancara mempunyai arti peneliti ingin mencoba mencari informasi dari tokoh-tokoh yang terlibat di sekolah tentang peran guru pendidikan agama islam dalam pengembangan moral peserta didik di SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat.

Peneliti akan mewancarai kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, wakil bidang kesiswaan, serta Guru PAI tentang Peran guru pendidikan agama islam dalam pengembangan moral peserta didik di SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan data-data yang dianggap perlu untuk meneliti peran guru pendidikan agama islam dalam pengembangan moral peserta didik di SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang diperoleh dari lapangan menggunakan kriteria dan teknik tertentu. Maka dalam menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan data, pelaksanaan teknik pemeriksaan yang dapat dilakukan²¹.

Beberapa jenis teknik triangulasi adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Data

²¹. Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif (Dasar-Dasar Dan Aplikasi)*, (Malang: Ya3 Malang, 1990), hal, 23.

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda²².

2. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak sebagai pengamat (*Expert Judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data²³.

3. Triangulasi Teori

Penggunaan teori berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat²⁴.

4. Triangulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan²⁵. Peneliti menggunakan Triangulasi metode dengan menggunakan sejumlah metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Triangulasi metode diperlukan karena setiap metode pengumpulan data memiliki kelemahan dan keunggulannya sendiri. Dengan memadukan sedikitnya tiga metode, misalnya pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, dan penelusuran dokumen, maka satu dan lain metode akan saling menutup kelemahan sehingga tangkapan atas realitas sosial tentang peran guru PAI dalam mengembangkan moral peserta didik menjadi lebih terpercaya.

G. Teknik pengumpulan data

²² Asmadi Asla, *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2004), hal, 36.

²³ Ibid, hal, 40.

²⁴ Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal,34.

²⁵ Rahayu. I.T & Tristiardi Ardi. A, *Observasi Dan Wawancara*, (Malang: Bayu Media, 2004),hal, 12.

Peneliti berupaya dalam menganalisis data penelitian ini, menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Mendesain data-data wawancara.

Sama seperti halnya kuesioner data-data wawancara yang nantinya peneliti dapatkan, akan di transkrip kedalam bentuk file-file teks. File-file ini berguna untuk memperkuat data penelitian tentang skripsi penulis seputar peran Guru PAI.

2. Menyusun hal-hal yang berkaitan dengan proses Observasi

Peneliti menyusun beberapa kisi-kisi atau patokan, pedoman sebelum melakukan observasi, menentukan lokasi mana saja di sekolah yang akan dilakukan observasi, serta menentukan juga bagian-bagian di sekolah yang mempunyai peran vital, seperti bagian kurikulum, kesiswaan, sarpras, dan ruangan kepala sekolah untuk dilakukan observasi.

3. Melakukan perekaman yang terkait dengan skripsi

Peneliti berupaya untuk merekam setiap wawancara kepada para narasumber atau responden dengan mempergunakan alat perekam yang ada di smartphone. Perekaman ini nanti akan disajikan dalam bentuk verbatim yang sudah diberi kode penomoran topik, tema dan jenis kelamin dari narasumber yang dipilih dalam penelitian

4. Membubuhkan penelusuran video

Menambahkan gambar bergerak atau video yang mendukung proses observasi dan wawancara di saat melakukan penelitian di sekolah tentu hal ini diharapkan oleh penulis akan menambah jelas penelitian yang sedang peneliti lakukan

5. Mencari referensi buku.²⁶

Referensi dari buku dibutuhkan peneliti untuk mencocokkan teori dengan kondisi asli dari penelitian, apakah sesuai dengan teori apa tidak. Usaha mencari referensi buku juga untuk mencari jalan terang ketika peneliti mengalami kemunduran dalam proses penelitian.

²⁶ . Aristo Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, (Jakarta: Prenada media group, 2010), hal,13.

C.Referensi dari web atau internet

Mengambil data dari web adalah salah satu teknik dalam penelitian kualitatif. Referensi yang diambil nanti akan mampu di gabung dengan referensi-referensi lain yang sudah dari awal dipersiapkan oleh peneliti. Peneliti melakukan proses analisis data yaitu dengan mencoba merangkai data dari hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi dan data-data yang lain menjadi sebuah bangunan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, dengan cara mengorganisir, menata, mengelompokkan, mengkategorisasikan data sesuai dengan bagian-bagiannya.

Setelah itu penulis melakukan proses pengambilan thesisantithesis, sampai kepada tahapan sintesa, membuat pola dan mengambil yang penting-penting serta membuang data yang dikita tidak diperlukan. Rangkaian tersebut peneliti lakukan untuk mempermudah pemahaman diri sendiri, orang lain yang akan melihat skripsi. Sampai pada akhirnya penulis membuat kesimpulan tentang analisis data. Analisis data adalah proses peneliti merangkai, mengelompokkan, mengorganisir, menyusun sejumlah data-data yang berhubungan dengan penelitian untuk dipergunakan dalam rangka menjawab permasalahan yang di ajukan oleh peneliti.

Terdapat tiga teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data-data penelitian terkumpul, seperti di bawah ini:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis data untuk mengorganisir,menata, mengelompokkan data dan membuang data yang tidak diperlukan menjadi kesimpulan nanti diakhirnya. b. Penyajian data penyajian data adalah sekumpulan kegiatan dan upaya peneliti untuk memeperlihatkan data-data pendukung yang peneliti lakukan. Peneliti sajikan dalam bentuk informasi-informasi tentang Peran Guru PAI berupa tabel, grafik, data-data

dokumentasi, hasil wawancara, transkrip wawancara, observasi dan dokumen-dokumen yang mendukung, sampai pada tahapan menarik kesimpulan. c. pengambilan kesimpulan pengambilan kesimpulan adalah kegiatan akhir peneliti setelah melakukan analisis data, dimulai dengan Reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan sehingga mampu digunakan untuk menjawab persoalan yang ada dalam skripsi yang sedang dilakukan penelitian²⁷.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran lokasi penelitian

1. Gambaran Denah Lokasi

Denah lokasi penelitian yang peneliti teliti beridentitas dengan nama sekolah SDIT Al-Iman dengan nomer NSS:102026506017, nomer NPSN:20223682 yang beralamat di jalan. H. Naman, Kompleks Antara kelurahan Bintara Jaya, Kecamatan Bekasi Barat kota Bekasi²⁸.

Sebelum diterapkannya Undang-Undang tentang Otonomi Daerah No. 20 tahun 2000. Sekolah telah diperkenalkan terlebih dahulu tentang program pengembangan sekolah secara utuh dan menyeluruh, dengan integrated school development yang kemudian hari akan menjadi formula dalam manajemen berbasis sekolah. Hal ini pada akhirnya akan memunculkan proses manajemen

²⁷ . Ibid, hal, 13.

²⁸ . "SDIT Al-Iman Mencetak Generasi Islami" *Republika*, 139, Tahun 2019, (3 November 2019), hal. 11, kolom 10.

sekolah yang baik dan tepat guna mengingat akan kebutuhan siswa mengenai pembelajaran yang menyenangkan di sekolah²⁹.

Sumber daya manusia yang baik akan memperkuat proses manajemen berbasis sekolah karena SDM di sekolah mempunyai skill, keunggulan dan juga kemampuan dalam mengadaptasi sistem ini, untuk dipergunakan sebagai dasar dalam mengelola dan membina siswa di SDIT.

Untuk mewujudkan keberhasilan MBS, maka diperlukan antusiasme yang baik dari segala pihak yang terlibat. Terutama dari tiga pilar pendidikan, yaitu masyarakat, pemerintah, dan orang tua murid, karena hanya dengan kekeluargaan, keharmonisan dan kebersamaan tujuan yang telah ditetapkan dalam MBS bisa terpola menjadi program-program yang mengantarkan sekolah menuju keberhasilan.

Program-program tersebut di wujudkan sekolah dalam bentuk visi, misi, sekolah yang dibuat dan diterapkan secara bersama sama sekolah dengan masyarakat sekitar sekolah, serta dengan orang tua murid.

Dalam mewujudkan peran Guru PAI dalam mengembangkan moral peserta didik sekolah merancang Visi, Misi dan strategi dalam rangka peningkatan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu, maka SDIT Al-Iman memulai rancangan Visi, Misi dan Strategi sebagai poin pertama dalam membuat rencana kerja sekolah atau disingkat RKS³⁰.

²⁹. *Undang-undang No. 20 Tahun 2000 tentang otonomi daerah* yang pada awalnya berbentuk SID kemudian diganti MBS (Management Based School).

³⁰. Dokumen Program Kerja Menengah (Empat Tahunan), Rencana Kerja sekolah (RKS) SDIT Al-Iman, No.04 I 2015.

2. Visi, Misi dan strategi SDIT Al-Iman

Untuk memberi gambaran akan visi, Misi sekolah, Maka, SDIT Al-Iman merancang visi, Misi Sekolah.

Visi adalah:

- a. memajukan sekolah secara berkeadaban.
- b. Pandangan jauh ke depan bagaimanakah sekolah akan berupaya mencetak lulusannya.
- c. Wawasan yang menjadi pedoman sekolah digunakan untuk menjadi *Road Map* misi sekolah³¹.
- d. Sedangkan misi adalah perbuatan untuk mewujudkan atau merealisasikan visi tersebut.

Visi, Misi, dan strategi SDIT Al-Iman Visi:

"Mewujudkan Generasi Islam yang Berakhlak Mulia dan Berprestasi Sebagai Harapan Umat".

Misi:

- a. Melaksanakan pembelajaran dengan nuansa Nilai-Nilai Keislaman secara terpadu dalam membentuk karakter akhlak siswa.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan tantangan zaman untuk menstimulasi siswa agar mengenali bakat dan potensi diri sehingga dapat dikembangkan secara baik.
- c. Mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang aktif, inovatif, efektif, menyenangkan dan berintegritas.
- d. Membina watak keimanan, ketaqwaan, knowledge dan budi pekerti peserta didik sebagai bekal kehidupan di masyarakat³².

Strategi:

- a. Mengkonsistensikan ucapan dan tindakan yang baik sesuai ajaran Islam.

³¹. Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan (Hal. 20, 2003) BA-PGB.

³². *Ibid*, Hal.21.

- b. Mendisiplinkan siswa dalam belajar, kepulauan, dan kehadiran.
- c. Mewajibkan siswa berpakaian sesuai dengan syariat Islam.
- d. Membudayakan salam setiap kali bertemu dengan Guru, orang tua dan teman di lingkungan sekolah.
- e. Berjabat tangan dengan sesama teman ketika bertemu dan tidak menyentuh lawan jenis.
- f. Melakukan pengawasan, pendampingan dan perencanaan setiap kali kegiatan.
- g. Memeriksa jadwal tilawah, shalat, dan kedisiplinan setiap minggu.
- h. Memotivasi peserta didik untuk semangat dalam belajar.
- i. Mengarahkan pembacaan buku atau literatur sampai ke tingkat pemahaman.
- j. Membuang sampah pada tempatnya
- k. Tugas piket di efektifkan.
- l. Berwawasan dan berpengetahuan luas ke depan.
- m. Mendesain kekeluargaan yang baik antara pihak sekolah, siswa, orang tua, tenaga kependidikan, karyawan dan juga orang tua beserta masyarakat sekitar, vertikal maupun horizontal.
- n. Membuat aturan-aturan tentang pembentukan lingkungan Islami.

Tujuan:

- a. Bisa menjalankan ajaran Islam secara komprehensif dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menguasai dasar-dasar keilmuan, pengetahuan, skill dan bahasa sebagai bekal menatap masa depan.
- c. Bisa menghasilkan lulusan yang inovatif, kreatif dan mandiri.
- d. Mengarahkan siswa agar menjadi siswa yang sehat secara jasmani dan rohani.

3. Profil sekolah

Rencana kerja Tahunan SDIT Al-Iman membuat beberapa kategorisasi: a. Kesiswaan, b. Kurikulum dan kegiatan Pembelajaran, c.

Pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya, d. sarana dan prasarana, e. keuangan dan pembiayaan, f. budaya dan lingkungan sekolah, g. Peran serta masyarakat dan kemitraan, dan h. Lain-lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar³³.

Berkaitan dengan hal peraturan menteri pendidikan nasional tersebut SDIT Al-Iman merancang, rancangan tersebut menjadi lebih spesifik diantaranya:

a. Program bidang kesiswaan

- 1). Mengacu kepada kebutuhan yang diisyaratkan oleh sekolah adalah jumlah ruang belajar sekolah membutuhkan 14 ruang kelas, dengan jumlah rombongan 14 kelas, serta jumlah total siswa berjumlah 410 siswa.
- 2). Sekolah sudah berupaya untuk membangun fasilitas sekolah secara berkala.
- 3). Manajemen siswa melalui pendataan secara administratif, laporan kesehatan siswa, penentuan kenaikan kelas/ tingkat standar kelulusan siswa, khusus untuk bimbingan secara konseling terhadap siswa perlu ditingkatkan.
- 4). Sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang tidak mampu secara ekonomi dengan bantuan BOS. Namun khusus untuk seragam sekolah, bantuan buku teks sekolah hanya memberi bantuan kepada anak pegawai SDIT Al-Iman.
- 5). Tidak ada siswa dalam pembelajaran, hanya kurang motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Maka, diperlukan stimulus secara kontinyu.
- 6). Sekolah memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang memiliki bakat dan minat dalam hal tertentu dengan kursus-kursus untuk meningkatkan kemampuan siswa. Namun, dalam hal seni music, minat berbicara dan

³³ . Peraturan menteri pendidikan nasional No. 19 tahun. 2007.

menulis belum ada pelathan khusus. 7). Pembinaan terhadap siswa masih terus dilakukan.

Perlakuan sekolah terhadap siswa yang belum tuntas pembelajarannya adaah dengan memberi tambahan jam belajar seusai siswa melakukan pembelajaran sesuai jam reguler sekolah. 8). Beberapa prestasi membanggakan yang pernah diraih oleh siswa SDIT Al-Iman:

(a). Ketika Sapta tahun 2016 untuk lomba tilawah Al-Qur'an di Kecamatan Bekasi Barat siswa kami meraih Juara II.

(b). Ketika Sapta tahun 2016 untuk lomba Sholat berjamaah di Kecamatan Bekasi Barat siswa kami meraih Juara II.

(c). Ketika lomba calistung tahun 2016 untuk lomba BTQ Kelas III yang dilaksanakan di Kecamatan Bekasi Barat siswa kami meraih Juara II. (d).

Ketika lomba calistung tahun 2016 untuk lomba BTQ Kelas V yang dilaksanakan di Kecamatan Bekasi Barat siswa kami meraih Juara II. (e).

Ketika lomba cerdas cermat tahun 2016 untuk lomba cerdas cermat Tingkat SD yang dilaksanakan di SMP Al-Azhar 9 Bekasi pada bulan Januari siswa kami meraih Juara II.

(f). Ketika Try out USMBD dari 345 siswa tahun 2016 yang dilaksanakan di SMPIT Darul Ma'arif Islamic School siswa kami meraih Juara harapan

1.

(g). Ketika event Road To Asian Games 2018, Indonesia Youth and Sport Festival, POPKI Cibubur Jaktim pada Bulan April tahun 2015, siswa kami meraih titel pemain terbaik Putra Pra Junior.

(h). Ketika event Road To Asian Games 2018, Indonesia Youth and Sport Festival, POPKI Cibubur Jaktim pada Bulan April tahun 2015, siswa kami meraih titel team terbaik.

(i). Ketika lomba Lintas Galang di SMP 199 Jakarta, pada bulan November 2015 meraih The Best pos III.

(j). Ketika lomba Menari di Jakarta pada bulan November 2015 meraih juara III.

(k). Ketika turnamen Futsal Sain John Cup bulan September 2015 sampai ketinggian semi finalis.

l). Ketika lomba mewarnai kelas 1, 2 dan 3 di Jakarta bulan Oktober 2015 meraih juara II.

(m). Ketika lomba mewarnai kelas 4, 5 dan 6 di Jakarta bulan Oktober 2015 meraih juara II.

4. kegiatan pembelajaran sekolah dan kurikulum

a. Perencanaan proses pembelajaran.

Perencanaan proses pembelajaran di sekolah kami secara umum berjalan secara baik. Namun, demikian masih terdapat beberapa hal yang belum maksimal seperti bahan atau sumber ajar interaktif, media dan alat pembelajaran untuk mapel PAI, IPS, PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, kelas III dan IV, silabus dan RPP untuk semua mapel di kelas I,II,IV dan VI sudah tersedia, melalui proses KKG.

b. Pelaksanaan proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah SDIT Al-Iman, masih belum maksimal dalam hal menyediakan RPP yang belum ruti disediakan setiap hari, strategi, metode, bahan ajar, media pembelajaran yang inovatif belum disediakan secara masif dari kelas 1 sampai kelas 6 karena kompetensi Guru yang mengajar belum kompetitif³⁴.

c. Prestasi Akademik.

1). Rata-rata nilai akademik siswa dari kelas 1 sampai kelas 5 relatif stabil.

2). Jumlah 100 % menjadi penanda presentasi stabil prosentase kelulusan siswa SDIT Al-Iman.

3). Prosentase siswa SDIT Al-Iman yang melanjutkan ke jenjang SMP setiap tahunnya mencapai 100%.

³⁴. Dokumen Program Kerja Menengah (Empat Tahunan), Rencana Kerja sekolah (RKS) SDIT Iman, No.10 I 2016.

4). Prosentase output siswa yang lulus dari SDIT Al-Iman dalam 5 tahun terakhir serta melanjutkan ke jenjang selanjutnya adalah sebagai berikut:

- (a). Pondok Pesantren :41,61%.
- (b). SMPIT :27,74%.
- (c). SMP Negeri :17,52%.
- (d). MTS :10,95%.

5. Pendidik dan tenaga kependidikan

a. Sumber Daya Manusia dalam pendidikan di SDIT Al-Iman.

1). Kondisi pengajar

Total jumlah Guru di SDIT Al-Iman adalah 36 orang, kepala sekolah berstatus magister atau S2. Adapun guru 32 orang yang lain berkualifikasi S1. Selain itu ada 2 orang yang sedang menempuh pendidikan S1 dan 1 lagi Guru Pramuka yang masih berstatus SMA.

2). Kondisi Kepala Sekolah

Kondisi kepala sekolah yang memimpin SDIT Al-Iman secara umum baik, dalam hal manajerial, kreatifitas, inovasi, keterampilan, pendidikan, dan pelaksanaan kerjanya karena berstatus S2. Namun, dalam hal monitoring, evaluasi, supervisi, konseling sekolah serta jiwa kewirausahaan masih perlu ditingkatkan³⁵.

6. Sarana dan Prasarana Sekolah

a. Secara umum kondisi sarana dan prasarana di sekolah sudah cukup baik, karena baru saja diperbaiki. Namun, masih ada beberapa bagian di sekolah yang perlu ditambahkan seperti halnya pagar sekolah, gapura, dan juga tangga menuju lantai 3 sekolah.

b. buku teks untuk murid-murid dan juga untuk pegangan guru telah lengkap disediakan.

³⁵ Dokumen Program Kerja Menengah (Empat Tahunan), Rencana Kerja sekolah (RKS) SDIT Iman, No.12 2 2017.

c.saran dan sumber pembelajaran, serta media pembelajaran dan alat peraga perlu untuk di tambahkan.

d. total jumlah ruang di sekolah ada 21 ruang yang dijadikan ruang pembelajaran ada 15 ruang, kantor 1 ruang, perpustakaan 1 ruang, kantor guru 2 orang, pojok pramuka 1 ruang, dan 1 ruang lagi diperuntukkan untuk ruang UKS, ruang konsultasi dan gudang. Kondisi bangunan di sekolah cukup baik, kokoh dan representatif untuk menjalankan kegiatan sehari-hari. Kamar mandi/WC murid ada 10, kamar Mandi/WC Guru ada 2 sedangkan 6 kamar mandi diperuntukkan untuk siswa/Guru atau bersifat umum. Sekolah juga mempunyai ruang lab Komputer, punya masjid yang terintegrasi dengan sekolah serta ruangan aula yang representatif³⁶.

7. keuangan dan pembiayaan sekolah

a.ketepatan waktu penyusunan perlu untuk disesuaikan dengan tenggat waktu yang ada dalam menyusun RAPBS dan RKAS.

b. sistem pembayaran keuangan dengan orang tua siswa perlu ditingkatkan untuk memperbaiki kualitas dan layanan sekolah kepada orang tua dalam bidang keuangan.

c.keuangan utama sekolah berasal dari BOS dan juga iuran dari orang tua siswa, diperlukan beberapa pemikiran yang brilian untuk menggali sumber dana lain untuk sekolah, seperti koperasi sekolah, toko sekolah untuk mencukupi kebutuhan siswa, selain itu juga diperlukan usaha untuk membuka badan usaha milik sekolah (BUMS).

d. laporan keuangan perlu untuk dilaporkan secara berkala dan rutin, untuk menghindari kesulitan karena keterlambatan pelaporan keuangan sekolah kepada pihak yang terkait³⁷.

³⁶ Dokumen Program Kerja Menengah (Empat Tahunan), Rencana Kerja sekolah (RKS) SDIT Iman, No.20 I 2018.

³⁷ Dokumen Program Kerja Menengah (Empat Tahunan), Rencana Kerja sekolah (RKS) SDIT Iman, No.20 3 2018.

8. Budaya dan lingkungan sekolah SDIT Al-Iman.

Masih perlu ditingkatkan dalam mendesain lingkungan dan budaya sekolah yang nyaman, tertib, bersih, dan asri untuk melaksanakan program pembelajaran.

9. Peran serta Masyarakat dan kemitraan SDIT Al-Iman.

a. Komite Sekolah

- 1). Komite sekolah telah mempunyai struktur organisasi, dan AD/ART yang cukup sesuai.
- 2). Susunan anggota komite sekolah sudah mewakili dari berbagai pengampu kebijakan dimulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.
- 3). Perlu adanya program dan jadwal yang ditentukan oleh anggota komite sekolah bersama kepala sekolah, bukan karena dibutuhkan sekolah baru bekerja.
- 4). Anggota komite sudah mengetahui peran dan fungsi mereka sebagai pengontrol, penghubung, pendukung, dan sebagai majelis pertimbangan yang menghubungkan kepada masyarakat dan lembaga lain.
- 5). Kendala komunikasi antara sekolah, komite sekolah dan juga masyarakat memang sering kali terjadi namun semua bisa diatasi dengan baik.

b. Dukungan masyarakat lain

dukungan dari masyarakat sekitar sekolah sudah pasti kami butuhkan, lagi pula dukungannya sangat baik, dengan bukti ketika ada acara-acara sekolah yang diadakan mereka selalu datang dan mendukung program sekolah. Lingkungan RT/RW pun juga akrab dengan sekolah, semoga Allah SWT menjadikan kerjasama antara sekolah dan juga dukungan dari masyarakat sekitar semakin terjalin dengan baik.

10. Rancangan program kerja sekolah SDIT Al-Iman

Data dokumentasi yang peneliti dapatkan memperlihatkan rancangan rencana program kerja sekolah SDIT Al-Iman yang sudah dirancang secara rapi dan

sistematis. Dalam program kerja ini sekolah memaparkan dalam program kerja bidang kesiswaan sebagai berikut ini:

- a. Sekolah berupaya untuk menambah siswa setiap tahunnya dengan penambahan siswa yang banyak ketika mendaftar. Sekolah merancang program yang dikepalai oleh bidang kesiswaan ini dengan promosipromosi tentang program sekolah.
 - b. Sekolah mampu membantu siswa yang tidak mampu minimal 6 orang setiap tahun. Usaha ini mampu dilaksanakan jika sekolah sudah mampu mengusulkan penambahan siswa penerima bantuan melalui BOS atau PIP.
 - c. Mendesain perilaku jujur untuk siswa. Dengan cara membuat buku catatan kegiatan harian.
 - d. Membentuk siswa religius. Mendorong siswa untuk rajin melakukan ibadah,
 - e. Menciptakan siswa yang disiplin. Pemberian reward dan punishment.
 - f. Membentuk siswa yang mencintai alam. Rutin dalam pelaksanaan jadwal piket harian.
 - g. Pembinaan terhadap siswa yang cerdas maupun tidak.
- 236
- h. Mengembangkan minat-minat dan bakat siswa dengan kelas-kelas khusus dan ekstrakurikuler³⁸.

Program kerja waka bidang kurikulum sebagai berikut:

Pertama, Membuat dokumen KTSP untuk diajukan ke dinas bersama komponen sekolah sehingga mampu mengikuti aturan kurikulum yang ada. Kedua, Menuntaskan kriteria-kriteria KKM yang ditentukan dengan pada maple setiap jenjang kelas. Ketiga, Menyediakan silabus-silabus pembelajaran dan perangkat-perangkat pembelajaran yang menunjang pembelajaran. Keempat, melatih Guru

³⁸. Dokumen RKJM (Rencana Kerja jangka menengah) SDIT Al-Iman No. 04 1 2015.

untuk membuat rancangan pembelajaran yang berkualitas. Kelima, melatih Guru dalam penilaian hasil belajar siswa. Keenam, meningkat profesionalisme Guru. Ketujuh, melatih Guru untuk menerapkan pembelajaran yang kreatif, Inovatif dan menyenangkan. Kedelapan, mempersiapkan Guru untuk tidak gagap teknologi sebagai upaya menyiapkan guru yang handal dan ahli..

Kurikulum dan kegiatan pembelajaran, penggalian informasi yang relevan seputar muatan-muatan materi Khusus SDIT yang terkait dan terkoneksi akan membuat pembelajaran efektif dan menjadi inspirasi dalam melakukan pembaruan model pembelajaran sekolah.

Menciptakan atau mengikut sertakan guru dalam program-rogram peningkatan mutu pengajaran yang berkualitas sebagai upaya dalam melatih Guru yang cakap. Guru diharapkan juga mampu mempunyai skill bahasa khususnya bahasa Inggris. Karena pada hari banyak media-media pengajaran dan juga model pengajaran yang mempergunakan bahasa inggris sebagai upaya mengkritisi untuk mencari ragam model pembelajaran sendiri yang khas SDIT. Meningkatkan mutu peserta didik dengan menekankan kriteria ketuntasan minimal dan memajukan prestasi siswa dalam hal akademik dan non akademik serta meningkatkan nilai belajar siswa.

237

Pendidik dan tenaga kependidikan, mempunyai program kerja. Pertama, merapatkan kepada yayasan tentang penambahan jumlah Guru. Untuk memenuhi kebutuhan guru sesuai jumlah kelas dan mata pelajaran. Kedua, merekomendasikan untuk mengikuti Kuliah S1 sebagai upaya meningkatkan kualifikasi pendidikan 2 orang berijazah D-II menjadi S1. Ketiga, menambah tata usaha, keempat, mengusulkan tenaga keamanan dan kebersihan sekolah, kelima,

Sekolah berupaya juga untuk melakukan manajemen yang baik dengan melibatkan komite, yayasan, masyarakat, dinas untuk pengelolaan, pengaturan, pengorganisasian sekolah. Upaya ini sekolah lakukan dengan manajemn yang

transparan atau terbuka. Membutuhkan peran aktif dari semua kalangan yang terhubung dengan sekolah. Selain itu juga sekolah berupaya melakukan proses pengelolaan personalia, sarana dan prasarana serta keuangan dan pembiayaan secara terbuka.

Sekolah juga membutuhkan perawatan yang berkala seperti pengecatan seluruh gedung sekolah. Memperbaiki ruangan sekolah yang sudah tidak layak. Mengusulkan pembangunan laboratorium bahasa bahasa dan IPA. Pembuatan dan perawatan ruang UKS. Perbaiki halaman sekolah dengan paving blok, serta mengusulkan pembangunan ruangan aula dan fasilitasfasiltas penunjang sekolah yang lain.

Dalam sektor keuangan dan pembiayaan sekolah mendesain program kerjanya sebagai berikut:

1. Penyusunan RKA sekolah indikatornya adalah diterimanya dana BOS,SBB secara rutin.
2. Penyusunan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana indikatornya adalah pertanggungjawaban dana BOS dan SBB.

Budaya dan lingkungan sekolah antara lain:

Pelaksanaan jum'at bersih di lingkungan sekolah. Bersihnya lingkungan sekolah akan membuat kenyamanan dalam bekerja. Melaksanakan kegiatan-

kegiatan keagamaan (Tadarus Al-Qur'an, Sholat Dhuha, Sholat berjamaah, Mabit, Camping). Sebagai upaya mewujudkan suasana agamis di lingkungan sekolah.

Selain itu juga peneliti akan memberikan kegiatan-kegiatan atau berita apa dari SDIT Al-Iman yang sudah sekolah capai dengan pemaparan selanjutnya dibawah ini:

Sekolah ini mulai berdiri dengan inisiasi dari perguruan Islam Al-iman sekitar tahun 1995/1996. SDIT merupakan instansi pendidikan dasar islam yang memadukan penguasaan ilmu pengetahuan dan memantapkan dasar islam yang kuat untuk peserta didik. Sekolah ini memperkaya diri dengan masukan kurikulum

dari dinas pendidikan nasional, departemen Agama dan juga muatan kurikulum Khusus yang disebut Oleh SDIT Al-Iman sebagai kurikulum Al-Qur'an.

Diawal berdirinya sekolah ini hanya mempunyai 25 siswa kelas 1 dengan personalia Guru yang baru berjumlah 5 orang, 2 orang petugas administrasi/tata usaha, dan 1 orang sebagai penjaga sekolah. Adapun untuk ruangan pada saat itu baru memiliki 2 lokal kelas, 2 lokal ruangan untuk Guru, dan 1 lokal ruang untuk tata usaha.

Perkembangan sekolah dilanjutkan pada dekade atau periode 2010-2011 mengalami perkembangan lumayan pesat dengan penambahan siswa sekitar 240 siswa yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6, SDIT Sudah mempunyai staf akademik atau pengajar sekitar 21 orang, 3 personalia tata usaha, 3 orang untuk pramubakti, 1 orang penjaga sekolah, 9 Ruangan kelas, 4 kamar mandi, dan 1 ruang untuk tata usaha, ruangan UKS, ruangan untuk kepala sekolah, dan ruangan perpustakaan.

Informasi terbaru yang peneliti dapatkan SDIT Al-Iman melaksanakan penilaian akhir semester 1 pada hari Senin-Jum'at, 25-29 November 2019:Ujian praktik TQ, TIK dan PJOK. Senin-senin, 2-9 Desember 2019: Penilaian akhir semester tertulis. Senin-selasa, 9-10 Desember 2019:Remedial kelas 1-3(Pulang pukul 11:00). Rabu, 11 Desember 2019: Class Meeting kelas 1-3. Selasa-Rabu, 10-11 Desember 2019 : Remedial

kelas 4-6. Kamis, 12 Desember 2019 : Class Meeting kelas 4-6. Jum'at, 13 Desember 2019 : Remedial. Senin-Jum'at, 16-20 Desember 2019 : Siswa belajar di rumah. Sabtu, 21 Desember 2019 : Pembagian Rapot Semester I (Pukul 08.00 – 11.30 WIB). Ahad, 22 Desember 2019 : Khitanan Masal, Senin-Senin, 23 Des 2019 s.d. 6 Januari 2020 : Libur Semester I. Selasa, 7 Januari 2020 : Awal Masuk Semester 2 (Pulang pukul 11.00).

Selanjutnya sekolah pernah mengadakan bimtek kurtilas pada hari Minggu 5 Agustus 2018. SDIT Al-Iman mengadakan bimbingan bimtek dengan

menghadirkan pemateri langsung ke sekolah. Kegiatan ini dihadiri oleh semua wali kelas dan guru bidang studi yang mengajar.

Bapak zakariya Lc, M.Pd.I yang menjabat sebagai kepala sekolah SDIT Al-Iman menyampaikan kepada segenap guru untuk bisa hadir dan memahami ilmu dan juga pelatihan bimtek kurtilas dengan seksama dan penuh perhatian.

Narasumber ahli yang dihadirkan oleh sekolah adalah: Nardiyanto, S.Pd, ia adalah seorang instruktur Nasional untuk bimtek kurtilas. Dengan adanya kegiatan bimtek ini sebagai ajang untuk bimbingan dan penyuluhan diharapkan kurtilas mampu diserap dengan baik, terlebih lagi bisa dilaksanakan dengan maksimal untuk memajukan mutu pendidikan SDIT AlIman.

Materi-materi yang diberikan oleh instruktur berhubungan dengan beberapa hal yang dibutuhkan dalam sekolah seperti:

1. Penentuan KKM.
2. Peraga pembelajaran
3. Pelaksanaan pembelajaran
4. HOTS
5. Penilaian pembelajaran.
6. Penilaian hasil belajar.
7. Cara meningkatkan prestasi siswa.
8. Pembuatan soal kurtilas.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Moral Peserta Didik di SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat.

1. Peran Guru sebagai Pendidik

Observasi penelitian ini dimulai dengan meneliti keadaan Guru PAI yang mencoba untuk mengembangkan peran moralitasnya kepada peserta didik. Di kelas terlihat suasana pembelajaran antara Guru PAI dengan siswa di SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat.

Tujuan peneliti dalam mengobservasi adalah untuk memperoleh Informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik di kelas. Observasi dimulai pada hari kamis tanggal 14 November 2019. Observasi ini peneliti lakukan dari jam 10:30-14:30 WIB. Lokasi SDIT Al-Iman Lokasi observasi

dilakukan di ruang kelas dan perpustakaan³⁹. Kondisi di ruang kelas dan perpustakaan yang saya amati terlihat kondisi ruang kelas yang bagus berwarna hijau dan putih. Kursi dan meja guru dan siswa ditata dengan rapi dan disesuaikan dengan jumlah peserta didik.

Adapun di ruangan perpustakaan peneliti melihat banyak buku-buku pelajaran Agama atau buku-buku yang lain yang sangat banyak dan ditambah dengan buku-buku penunjang lain. Ditambah juga dengan dipasang gambar-gambar atau poster untuk bisa dibaca anak-anak yang bertuliskan nasehat-nasehat dan juga motivasi mengembangkan diri.

Secara umum tatap muka yang dilakukan oleh guru dan siswa di SDIT Al-Iman berjalan dengan baik. Guru memperlihatkan perhatian yang luar biasa terhadap anak-anak yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga saat pelajaran Tahfidz, ataupun PAI guru memberikan contoh dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an secara benar dengan makhraj dan juga tajwid. Metode yang digunakan Guru terbilang Asyik dan tidak membuat murid bosan. Selain itu Peran Guru PAI pada hari ini begitu sangat penting seperti pernyataan dari Ibu Yusimah Berikut ini: *"Peran Guru PAI bagi saya pada hari ini, adalah bukan hanya mengajar mbak tetapi membina moral, mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan kaidah-kaidah keislaman, yang paling penting punya persiapan dan potensi mengajar yang baik".(R-3-7,P)*⁴⁰. (Wawancara ini peneliti lakukan pada hari Kamis 21 November 2019, pukul 10:00-12:00 WIB. Di SDIT Al-Iman). Berdasarkan data di atas Guru PAI dalam mengembangkan moral peserta didik, bukan hanya mengemban peran sebagai pengajar saja akan tetapi selain mempunyai kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan Guru PAI juga harus mengembangkan potensi dan bakat siswa serta mencoba mengembangkan ilmu pengetahuan serta memberikan saran dan juga motivasi untuk mampu mengelola kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara

³⁹. Observasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Moral Peserta Didik di SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat Jawa Barat, 14 November 2019.

⁴⁰. Ibu Yusimah di SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat Jawa Barat, tanggal 21 November 2019, pukul 10.00-10.30 WIB.

bijak dan tentunya tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah keislaman. Proses pembelajaran dimulai dengan Guru mengucapkan salam, kemudian membaca doa bersama-sama di depan kelas dengan memerintahkan salah satu siswa untuk memimpin do'a. setelah itu Guru menanyakan kondisi siswa serta mengecek kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran. Guru memberikan rancangan Garis besar pembelajaran yang tertuang dalam KI maupun KD sesuai dengan RPP dan silabus yang telah dipersiapkan. Pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian materi inti dari Guru dan siswa menyimak setelah Guru akan mempergunakan alat bantu maupun peraga yang akan mempermudah siswa menangkap pesan yang disampaikan oleh Guru.

Diakhir pembelajaran Guru akan mencoba menanyakan ulang materi yang tadi sudah disampaikan dengan bertanya terhadap siswa dengan memberikann kuis-kuis. Setelah itu guru akan mencoba untuk menguatkan materi dan memberikan penegasan untuk melaksanakan materi yang telah disampaikan, baru setelah itu kelas ditutup dengan membaca Do'a. Data observasi ini hampir serupa dengan pernyataan dari Ibu Yusimah sebagai berikut: "*Tentunya harus tetap belajar dan belajar ya mbak, dan evaluasi diri secara terus menerus. Seperti biasa mbak saya tentukan RPP, PROTA, PROSEM, Silabus, dan juga mempersiapkan metode-metode yang menyenangkan untuk diajarkan ke siswa. Selain itu juga saya sering mengikuti seminar dan juga kursus-kursus yang berhubungan dengan peningkatan guru*"⁴¹. (wawancara ini dilakukan di SDIT Al-Iman pada tanggal 21 November pukul 10.00-12.00 WIB). Berdasarkan data diatas Guru PAI yang mengembangkan moral peserta didik harus terus belajar dan belajar serta memperbaiki diri selain itu juga harus sering mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan-pelatihan atau kursus. Observasi hari kedua saya lakukan pada hari jumat tanggal 15 November 2019. Pada pukul 10:30-

⁴¹. Ibu Yusimah di SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat Jawa Barat, tanggal 21 November 2019, pukul 10.00-10.45 WIB.

14:30 Wib. Saya lakukan diruangan Guru dan ruangan kepala sekolah. Guru di SDIT Al-Iman berjumlah 36 orang telah diberikan tempat duduknya masing-masing di ruangan Guru, kepala sekolah berijazah terakhir adalah S2, di ruangan Guru tertera papan daftar tenaga pendidik dan kependidikan SDIT Al-Iman, peneliti melihat papan tersebut dalam kondisi yang bagus, disesuaikan dengan ruangan yang ada.

243

Selain itu juga peneliti melihat papan program kinerja kepala sekolah, data pendidikan SDIT Al-Iman, program kinerja perpustakaan, struktur organisasi dan visi, misi perpustakaan dan juga kepala sekolah⁴².

Adapun pemaparan langsung dari kepala sekolah yang peneliti wawancara sebagai berikut berkaitan dengan program-programnya:

"Saya biasanya akan mencoba menyusun rancangan program kerja untuk menjalankan fungsi dan tugas masing-masing komponen guru. Dengan rancangan program jangka panjang 8 tahun. Kalau semisalnya diuraikan Mbak, yang pertama meningkatkan prestasi anak dalam hal akademik dan non akademik, kedua, membentuk pusat-pusat kegiatan ilmiah dan keagamaan, dll, selain itu juga saya berikan suri tauladan yang baik dan tidak bersifat menggurui".(R, 47-56,L)⁴³.

(Wawancara bersama kepala sekolah ini peneliti lakukan pada hari Senin 18 November 2019 pada pukul 10:00-12:00 WIB peneliti lakukan wawancara ini di Ruang kepala sekolah SDIT Al-Iman).

Berdasarkan data diatas Kepala sekolah merancang program kerja untuk Guru PAI dan staf-staf pengajar yang lain dengan rancangan program kerja

⁴² . Observasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Moral Peserta Didik di SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat Jawa Barat, 15 November 2019.

⁴³ . Bapak Zakariya, Lc., M.Pd.I di SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat Jawa Barat, 18 November 2019

yang nanti akan memberikan gambaran Guru PAI dan yang lainnya lebih jelas mengenai peran dan fungsi mereka. Selain itu kepala sekolah menekankan pada moralitas dan peningkatan prestasi siswa oleh Guru PAI yang mengajar akademik maupun non akademik. Selain itu juga kepala sekolah meminta kepada Guru PAI untuk menjalankan tugasnya secara bermoral dan pandai memberikan suri tauladan yang baik buat peserta didik.

Interaksi antara Guru berjalan dengan baik secara harmonis, kekeluargaan dan membudayakan komunikasi dan juga kepedulian antara tenaga akademik beserta kepala sekolah. Tenaga akademik di SDIT Al-Iman menjalankan tugas masing-masing sesuai dengan standar operasional prosedur dari sekolah. Sebagai contoh waka kurikulum telah mendesain program tahunan bulanan, program jangka panjang, jangka pendek untuk mengantarkan kurikulum berhasil dengan kebutuhan anak.

Adapun pemaparan tambahan dari keterangan diatas ini akan ditambahkan beberapa hal yang berkaitan dengan kurikulum Seperti pernyataan waka bidang kurikulum (Ipah Syarifah, S.P.) berikut ini: "*Kurikulum yang kami gunakan adalah kurikulum dari diknas, selain itu juga ada kurikulum muatan lokal (Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Sunda, dan bina fikih, Teknologi Informasi dan komunikasi/Komputer. Kami padukan juga mbak dengan kurikulum pengembangan diri, meliputi: pembentukan karakter bermoral anak (Sholat Dhuhur berjamaah, Sholat Dhuha, Pramuka, mentoring, camping, mabit, dan Upacara bendera). Kegiatan pengembangan diri, pengembangan minat, potensi, dan bakat siswa. Bidang ilmu pengetahuan (sains club, English Club). Bidang olahraga (futsal dan renang). Bidang seni (seni lukis, seni beladiri/taekwondo)".(R,4-19,P)⁴⁴.* (Wawancara dilaksanakan dengan waka bidang kurikulum SDIT Al-Iman pada hari selasa 19 November 2019 di SDIT Al-Iman).

Berdasarkan data diatas Guru PAI yang mengajarkan dan mengembangkan moral peserta didik harus tahu juga akan struktur kurikulum

⁴⁴ . Ibu Ipah Syarifah, S.P di SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat Jawa Barat, 19 November 2019

yang ada dan juga capaian-capaian yang ingin dicapai oleh kurikulum sekolah dalam mendesain moral peserta didik. Diharapkan semua Guru terkhusus Guru PAI mampu mengajarkan Tahsin dan juga Tahfidz , bahasa secara baik dan tertata, serta mengandalkan arus informasi yang ada. Demi mengembangkan potensi peserta didik, pengembangan moral anak dalam hal spiritual. Pengembangan skill anak.

Selain itu juga Guru-Guru yang lain juga mendesain pembelajaran secara kreatif dengan memanfaatkan bahan dan sumber ajar dan juga alat peraga yang telah dipersiapkan oleh bidang sarana dan prasarana sekolah sebagai bagian untuk menyukseskan proses KBM di sekolah. Selain itu juga Guru sudah mendesain prota, prosem, rpp, kkm, silabus, dan juga metode dan materi apa yang akan diberikan ke anak-anak, sebagai bagian dari kompetensi peadagogik Guru, dalam rangka kompetensi profesional Guru melakukan pembelajaran dengan disesuaikan dengan latar belakang gelar yang di dapat.

Selain itu juga selalu hadir tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai dan menaati aturan-aturan sekolah. Sebagai upaya melaksanakan kompetensi Profesional seorang Guru. Dalam kompetensi personal Guru selalu berpakaian Rapi, bertutur kata yang baik, santun, sabar, dan selalu mementingkan perhatian kepada anak, dalam kompetensi sosialnya Guru sering kali berbicara dengan masyarakat dan komite sekolah dalam rangka untuk menyukseskan atau meminta masukan untuk melakukan program-program yang akan diberikan ke siswa dengan komunikasi yang baik. Pengelolaan sarana dan parasarana sekolah ataupun pemeliharaan terhadap fasilitas sekolah dimulai dengan membentuk bidang sarana dan prasarana sekolah yang mendapatkan dana dari bidang keuangan sekolah melalui RAPBS dan RKAS sebagai modal dalam pemeliharaan fasilitas. Keumngan SDIT Al-iman bertumpu pada dana BOS Dan sumber-sumber lain yang tidak bertentangan dengan syariat.

Secara umum Guru sangat cekatan dan mahir, meskipun masih ada beberapa Guru yang belum bisa menggunakan fasilitas ataupun media/bahan ajar yang diberikan sekolah secara baik. Dikarenakan belum mempunyai skill yang

mumpuni untuk menggunakan fasilitas sekolah seperti alat peraga dan alat-alat audio visual yang lain spt. Powerpoint, slide atau proyektor di sekolah⁴⁵. Peran Guru PAI di zaman sekarang begitu sangat kompleks dan berat. Maka, memerlukan pemahaman dan perhatian yang ekstra pada hari ini. Apalagi dia adalah sosok yang menjadi inspirasi. Mengadapi permasalahan tersebut Guru PAI hendaknya Menerapkan atau mendorong siswa betul-betul untuk menanamkan spirit nilai-nilai keislaman, berpikir terbuka dan harus selalu merujuk pada baginda Rasulullah SAW. Sebagaimana pernyataan Bu Yusimah S,Pd.I. berikut ini:

"R : peran Guru PAI pada zaman sekarang adalah menerapkan nilai-nilai islami, mengajarkan berpikir terbuka dan tidak kaku, mendorong dan memotivasi siswa untuk berprestasi. Yang lebih penting memahamkan siswa tentang cita-cita baginda rasulullah SAW tentang cara berislam yang baik".(R,11-17,P)⁴⁶.

(Wawancara dilaksanakan pada hari Kamis 21 November 2019. Pukul 10:00-10:15 WIB di SDIT Al-Iman).

Berdasarkan data diatas Guru pada zaman sekarang ini harus pandai dalam menitik beratkan pengamalan nilai-nilai keislaman, mengajak berpikir terbuka akan kemajuan dan tantangan zaman, serta poin yang paling penting adalah menuruti dan mengikuti ajaran nabi Muhammad SAW.

Mengajar adalah suatu tugas yang Mulia, baik, dan terhormat. Namun, jikalau Guru tidak memahami penggunaan Peran Guru PAI dan juga fungsinya tentunya akan menjadi sulit mencapai keberhasilan dan juga kompetensi yang harus melekat pada guru. Maka guru harus memahami konsep taklim, ta'dim,

⁴⁵ . Observasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Moral Peserta Didik di SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat Jawa Barat, 16 November 2019.

⁴⁶ Ibu Yusiman, S.Pd.I di SDIT Al Iman Bintara Jaya Bekasi Barat Jawa Barat, 21 November 10:15 WIB.

dan juga ta'dib. Hal ini diutarakan oleh Bu Yusimah sebagai berikut: *"Saya gunakan peran Guru PAI secara maksimal mungkin mbak dengan menekankan pada diri saya pribadi tentang taklim, ta'dim, dan ta'dib mbak.(R,20-23,P)⁴⁷*. (Wawancara dilaksanakan pada hari Kamis 21 November 2019. Pukul 10:15-10:30 WIB di SDIT Al-Iman).

Adapun hasilnya adalah, sifat-sifat yang melekat pada Guru PAI adalah Taklim, Ta'dib, dan juga Ta,dim. Ta'lim merupakan proses pemberian pengetahuan oleh Guru PAI mencapai derajat kesucian Manusia. Ta'dib adalah peran Guru dalam mengembangkan budi pekerti, moral, etika, tingkah laku dan juga perilaku yang baik, pastinya Guru harus jadi role model dalam hal ini. Ta'dim adalah upaya Guru PAI dalam menghargai potensi anak didik dengan tidak menggurui akan tetapi mengarahkan peserta didik menemukan potensi ia yang sesungguhnya.

Guru bermoral adalah idola bagi muridnya, Murid akan selalu merasa ingin seperti Gurunya, ingin mencontoh, dan pastinya murid akan menganggap guru seperti ini berwibawa dan berkhарisma. Menjadi Guru seperti ini tidak mudah, karena ia bertanggungjawab secara moral mengenai tugasnya sebagai Guru PAI. Bagaimanakah pemaparan dari Bu Yusimah dalam hal ini:

"Saya berusaha mengasah kemampuan saya secara pribadi dan juga moral, saya berusaha memberikan suri tauladan yang baik, dan jangan sampai berkata tapi saya tidak lakukan pekerjaan tersebut. Begitu mbak".(R ,26-30,P)⁴⁸.

⁴⁷ . Ibu Yusimah, S.Pd.I di SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat Jawa Barat, 21 November 2019, pukul 10:00-10:30 WIB.

⁴⁸ Ibu Yusimah, S.Pd.I di SDIT Al Iman Bintara Jaya Bekasi Barat Jawa Barat, 21 November 10:45 WIB.

(Wawancara dilaksanakan pada hari Kamis 21 November 2019. Pukul 10:30-10:45 WIB di SDIT Al-Iman). Kesimpulannya, Karakter Guru PAI harus tegas dan berintegritas, tidak mau menyuruh murid. Jika ia juga belum pernah melaksanakan, karena akan menjadi hal yang buruk manakala kita pernah menyuruh murid melakukan hal yang kita perintahkan. Tapi kita tidak pernah melakukan.

Pemahaman akan kompetensi-kompetensi keguruan yang melekat pada diri seorang guru menjadi menu tambahan yang tidak boleh dilupakan. Banyak Guru yang sudah mengerti akan hal ini. Namun lupa ketika melaksanakannya. Bu Yusimah memberikan pengingat kepada Guru PAI untuk mengingat kembali kompetensi-kompetensi yang harus ada pada Guru PAI. Dengan pernyataan beliau

"Iya mbak saya paham tentang kompetensi-kompetensi Guru PAI yang harus saya miliki: meliputi kompetensi personal, pedagogik, profesional, dan sosial . selain itu juga harus cakap dan kreatif dalam mendesain pembelajaran mbak.(R, 37-39,P)⁴⁹.

2. Peran Guru Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Bertepatan dengan Hari Jum'at 31 Mei 2019 sekolah mengadakan bantuan sosial kepada masyarakat sekitar dengan gagasan dari yayasan SDIT Al-Iman. Kegiatan ini melibatkan unsur-unsur terkait dari sekolah seperti unit kepemudaan setempat, SDIT, TKIT, DKM masjid Al-Iman, RKM dll.

Total kami membagi bantuan ini dengan jumlah 700 paket. Kami bagikan paket tersebut ke warga sekitar dengan dipandu oleh RT setempat. Kegiatan ini

⁴⁹ Ibu Yusimah, S.Pd.I di SDIT Al Iman Bintara Jaya Bekasi Barat Jawa Barat, 21 November 10:11 WIB.

juga diawali dengan sambutan dari ketua yayasan Al-Iman yaitu. DR. H. Endang Usman, S.H,MA.

Beliau memberikan sambutan dengan diawali dulu ucapan terimakasih kepada semua donatur yang terlibat, beliau mendoakan agar semua amal kebajikan yang telah donator berikan dibalas oleh Allah SWT dengan Pahala atau ganjaran yang setimpal. Semoga apa yang kita lakukan di bulan puasa ini mampu menghantarkan kita menjadi pribadi yang selalu peka, bersyukur, dan selalu membantu terhadap masyarakat yang membutuhkan uluran bantuan kita semua⁵⁰.

Selasa, 15 Mei 2018, SDIT Al-Iman mengadakan kegiatan untuk menyambut puasa di bulan Ramadhan dengan tahrib keliling yang diikuti oleh segenap keluarga yayasan SDIT Al-Iman. Kegiatan ini dimulai dengan arak-arakan keliling mulai dari halaman SDIT Al-Iman dilanjutkan ke lokasi LKBN Antara untuk membagikan jadwal-jadwal ke warga setempat.

Meskipun lelah, haus, dan juga lapar karena anak-anak memang sedang berpuasa, tetap saja tidak mengurangi antusiasme para anak-anak untuk menyelenggarakan kegiatan ini kepada warga setempat.

SDIT Al-Iman pernah menyelenggarakan acara peringatan hafiah khotmil Qur'an untuk angkatan ke tiga pada tanggal 21 April 2018. Sedangkan peserta-peserta berjumlah 12 orang dalam acara peringatan khaflah khotmil qur'an tersebut.

Nama-nama putra-putri tersebut adalah sebagai berikut:

1. Daffa Azka Zahirah.
2. Elsiana Putri Simbolon.
3. Zahira Aliya Tsalatsa.
4. Ghina Rizkia.

⁵⁰. diakses dari [www. Alimanraya.com](http://www.Alimanraya.com). 10 september 2019 , diposting pada hari /tanggal [27 Mei 2019 08:56:38 WIB](#).

5. Alfiananda Rashaqa Syaifuana
6. Dniesh Ramzie.
7. Naysilla Salwa Zuhriyyah.
8. Hizba Muhammad Husna.
9. Mufazah.
10. Kirania Az-Zahra Fatihah.
11. 11. Luthfiyatunnisa Raihanah.
12. 12. Marsha Amelia Sheehan.

Oleh Koordinator IMTAS cabang Jakarta timur Ananda-ananda ini dinyatakan lulus. Hal ini merupakan suatu kebahagiaan dan kebanggaan yang luar biasa, bagi orang tua, bagi mereka sendiri, dan tentunya untuk sekolah. Alhamdulillah.

SDIT Al-Iman merupakan sekolah yang mempunyai visi, misi, dan sasaran yang jelas dalam mengarahkan dan merencanakan pendidikan yang berkualitas. Visi merupakan sebuah perencanaan yang matang, menjadi pedoman utama sekolah dalam menggapai cita-citanya. Sekolah mutlak harus mempunyai sebuah arahan dalam penyelenggaraan seluruh komponennya untuk menjamin keberlangsungan pendidikan ditingkat dasar yang berkualitas untuk mendidik, memberi suri tauladan serta memberikan bimbingan yang maksimal⁵¹.

Mendesain visi sekolah yang baik tentunya juga, masih harus dalam desain yang tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Pemahaman akan aturan secara hukum dan peraturan-peraturan lain dari pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas ini menjadi hal yang penting untuk ditanamkan oleh seluruh staf akademik sekolah. Dengan pemahaman ini sekolah juga andil dalam membantu tugas pendidikan

⁵¹. Dokumen Program Kerja Menengah (Empat Tahunan), Rencana Kerja sekolah (RKS) SDIT Al-Iman, No.9 I 2015.

negara untuk memajukan pendidikan yang berkarakter, bermoral dan berintegritas⁵².

Visi berhubungan dengan capaian sekolah di masa depan harus diarahkan untuk memberikan pedoman yang baik. Oleh karena itu visi harus mengandung beberapa poin, diantaranya: Pertama, Berpandangan progresif, terbuka dan istiqomah. Kedua, Peka terhadap tantangan zaman yang semakin parah diakibatkan benturan peradaban budaya, nilai-nilai, kebiasaan, dan juga sistem modern pendidikan di abad 21 yang semakin cepat berubah. Hal ini harus mampu direspon dengan kemajuan pendidikan Islam yang bermartabat. Ini adalah upaya bagaimana sekolah mencoba menanggulangi arus peradaban ini dengan desain teknologi informasi dan teknologi dengan seksama. Ketiga, Sekolah diarahkan untuk punya nilai keunikah atau kekhasan model pendidikan sehingga tidak sama dengan sekolah model Islam yang lain. Keempat, menetapkan standar-standar khusus dengan keinginan kuat untuk mewujudkan dan merealisasikan cita-cita mulia sekolah. Kelima, kepala sekolah memberikan inspirasi, motivasi, dan pikiran kreatif, inovatif supaya mencapai tujuan sekolah⁵³. Misi sekolah diciptakan untuk mempermudah visi yang dicanangkan oleh sekolah. Mempermudah visi sekolah ini, didasarkan atas poin-poin penting di bidang kesiswaan, kurikulum, sarana prasarana, pembiayaan dan keuangan, serta poin-poin yang didiskusikan bersama komponen sekolah, komite sekolah dan bersama masyarakat. Sekolah mengetahui misi ini berhasil atau tidaknya, bisa melihat dari indikator-indikator yang juga telah disusun secara sistematis perbidang yang ada di sekolah.

⁵² . Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Rosdakarya, 2008), hal. 15

⁵³ . Saodih nana, dan Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. (Bandung: Rosda Karya, 2000). Hal. 20.

Sasaran Sekolah berdasarkan atas visi, misi sekolah. Perlu kiranya rumusan tujuan yang jelas. Tujuan merupakan capaian keberhasilan sekolah yang ingin dicapai. Sekolah ini mendesain tujuan ini menjadi jangka waktu tertentu. Dimulai dengan jangka waktu panjang sekitar 8 tahun, jangka waktu menengah 4 tahun, dan jangka waktu tercepat selama 1 tahun. Dengan jangka waktu ini sekolah berupaya memberi jalan yang terukur untuk mewujudkan visi, misi sekolah. Tujuan ini belum secara pasti memberikan gambaran sekolah sesuai visi, misi sekolah. Namun paling tidak akan membuat visi, misi sekolah menjadi lebih jelas untuk dilaksanakan dan memberi prosedur arahan untuk penyelenggaraan pendidikan sekolah. Sasaran sekolah harus spesifik, strategis, efektif dan tepat Guna. Sekolah harus menetapkan skala prioritas yang ingin dimajukan. Menentukan sasaran-sasaran apa saja yang akan dikembangkan dengan memasang indikator-indikator yang khusus. Sehingga mampu dikontrol, dilihat, diawasi tingkat keberhasilan sekolah sudah sejauh apa dan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Selain itu acara peringatan ini juga memberikan penghargaan kepada Ananda Muhammad Nafi Azka dengan prestasi menghafal Al-Qur'an yang luar biasa. Ananda ini menjadi penghafal juz 27, 28, 29 dan 30. Sedangkan untuk prestasi menghafal Juz 30 termuda kami serahkan kepada Ananda yang luar biasa juga yaitu: Agnia Syakira Ali, Ananda ini baru menginjak kelas 1 SDIT Al-Iman. Jumlah penghafal di tahun ini berkembang pesat dari tahun-tahun sebelumnya⁵⁴.

Total keseluruhan parah penghafal Al-Qur'an:

1. Telah menyelesaikan juz 27 berjumlah 1 orang.
2. selesai juz 28 berjumlah 5 orang.
3. selesai juz 29 berjumlah 8 orang.
4. selesai juz 30 berjumlah 108 orang.

⁵⁴ . diakses dari www.bumn.go.id, 10 September 2019 pukul 20:00 WIB

5. yang mendapatkan sertifikat sholat khusus' berjumlah 80 orang.

Salah satu agenda kegiatan SDIT Al Iman adalah Class Meeting sebagai ajang silaturahmi antar kelas dengan berbagai macam perlombaan yang sangat menghibur anak-anak. Mulai dari lomba futsal, tarik tambang, lari estafet dan balap karung.

Diikuti oleh semua peserta didik mulai dari kelas I sampai kelas VI. Tidak hanya peserta didik yang antusias, wali kelas pun tidak kalah antusiasnya terutama dalam memberikan support dan semangat anak didiknya untuk menjadi juara di setiap mata lombanya.

Mensikapi era teknologi yang kian hari, kian maju dan berkembang pesat. Sudah sepantasnya instansi pendidikan khususnya dalam hal ini adalah SDIT Al-Iman mencoba mensikapi perkembangan teknologi dengan baik dan akomodatif, jalan sekolah untuk menyongsong era teknologi ini adalah dengan membuka atau mencoba untuk melakukan ujian sekolah berbasis online yang terbukti lebih efektif dan efisien untuk diterapkan kepada para siswa-siswi.

Melakukan pendekatan pembelajaran yang terintegrasi secara online, maka akan memungkinkan proses pembelajaran akan berjalan secara lebih efektif dan efisien. Ulangan online akan lebih mudah terkases oleh semua pihak melalui perangkat lunak berupa PC, tablet, Laptop, HP atau smartphone dengan menyambungkan secara terus menerus demi kepentingan semua kalangan. Kemudahan seperti ini tentunya akan berdampak dalam memuluskan proses pelaporan nilai siswa kepada para wali, karena siswa maupun orang tua akan diberitahu atau mencoba untuk mengkases sendiri hasil belajar para putra-putrinya.

Pendekatan online seperti ini tentunya, akan berdampak baik bagi perkembangan SDIT di masa depan. Apalagi hari ini semua arus informasi yang bersifat data-data ujian atau hasil ujian akan cepat untuk diakses oleh siswa maupun wali murid. Dengan adanya kemudahan ini tentunya pihak sekolah ataupun wali murid akan terbantu, sebab apapun informasi terkait

perkembangan sekolah atau siswa bisa dikirimkan lebih cepat dan tepat sasaran. Tentunya semuanya membutuhkan kekuatan koneksi internet yang juga baik.

Sekolah mempunyai harapan dengan telah tersedia infrastruktur yang telah memadai di sekolah yang berbasis online ini, sekolah bisa berkembang dan maju serta bisa bersaing secara kompetitif dengan competitor-kompetitor lainnya yang sama-sama berjuang dalam dunia pendidikan islam. sehingga generasi-generasi lulusan SDIT mampu menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai etos mandiri dan berakhlakul karimah.

Bertepatan pada tanggal 17 Juni 2017 SDIT Al-Iman mengadakan acara kelulusan atau wisuda untuk kelas 6 tahun ajaran 2016-2017. Ratarata angka kelulusan siswa mendapat nilai yang memuaskan. Acara ini dihadiri oleh ketua yayasan Al-Iman, kepala sekolah, Wali murid dan masyarakat.⁵⁵

Secara keseluruhan rata-rata hasil ujian anak-anak bisa dikatakan baik karena menyentuh angka 76.19, dan ada 3 anak yang mendapatkan nilai baik untuk mata pelajaran matematika. Putra-putri tersebut adalah:

1. Raihan Rabbanee Hendrawan.
2. Muhammad Abyan Syahril.
3. Muhammad Faiz Reazana.

Sedangkan untuk nilai ujian sekolah anak-anak yang mendapatkan rata-rata nilai baik sebagai berikut:

1. nilai 87.17 atas nama Zakiya Rahma Azzahra.
2. nilai 86.33 atas nama Muhammad Faiz Reazana.
3. nilai 85.83 atas nama Raihan Rabbanee Hendrawan.

Ketua Yayasan dalam sambutannya memberikan apresiasi dan selamat kepada semua siswa yang sudah dinyatakan lulus oleh sekolah. Senada dengan beliau, Kepala Sekolah memberi berpesan juga tentang 3 perkara

⁵⁵ . diakses dari republika. 21 September 2019 pukul 15:00 WIB.

pertama jadikan anak yang amanah, kedua jujur, ketiga jadilah anak yang berbakti dan berakhlak mulia kepada kedua orang tua.

Kepala sekolah juga menambahkan sambutan dengan memberikan amanah bagi anak-anak untuk berbuat amanah, berperilaku jujur, sungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu kebaikan. Insyaallah hidup mereka akan berkah dan sukses dalam menggapai cita-cita, impian dan juga harapan kelak di masa depan.

Seluruh pihak juga mendoakan dan mengapresiasi pencapaian mereka. Selain itu juga sekolah juga mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh komponen, pihak dan aparaturnya yang telah bekerja dan mensupport kegiatan yang dilakukan di SDIT dengan penuh semangat dan penuh keikhlasan, sehingga program sekolah mampu berjalan sebagaimana mestinya. SDIT Al-Iman memberikan pondasi pengajaran Islam yang utuh untuk memberikan pedoman hidup bagi para putra-putrinya. Dengan pondasi ini diharapkan siswa akan mempunyai karakter, moral, kepribadian yang utuh sesuai anjuran Islam. dalam mengkahiri acara ini yayasan dan pihak sekolah memberikan lencana, kenang-kenangan dan juga piagam bagi para putra-putri yang punya prestasi membanggakan bagi sekolah. Tidak lupa juga mereka dibagikan sertifikat terkhusus bagi mereka yang mendapatkan nilai-nilai sempurna. SDIT Al-Iman sering mengadakan Rapat Bulanan dan Evaluasi Kinerja Guru, untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh SDIT dalam mendampingi anak-anak belajar, apakah sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat, masih ada kekurangan atau hal-hal yang belum teratasi atau tidak. Fungsi dari rapat ini juga ingin mengetahui tingkat perkembangan akhlak siswa dan prestasinya. Sekolah telah melaksanakan rapat tertanggal 3 september 2016 dengan agenda rapat bulanan dan evaluasi kinerja guru. Rapat ini dipergunakan untuk mengukur dan mengevaluasi pencapaian sekolah pada beberapa rahun belakangan ini, apakah sudah sesuai dengan visi, misi sekolah, program

tahunan sekolah serta program-program yang ada di bidang kurikulum, sarpras, kesiswaan, dan bidang-bidang yang lain. Rapat ini juga merupakan bagian dalam menyusun, mengorganisir, mempersiapkan dan merencanakan program sekolah ke depan supaya mendapatkan hasil yang lebih bagus dan harapannya sesuai dengan rancangan yang telah dipersiapkan sekolah. Rapat biasanya dipimpin oleh kepala sekolah, dalam kesempatan kali ini, kepala sekolah berpesan agar semua lapisan stakeholder sekolah bisa berperan dengan maksimal dan memberikan pelayanan yang maksimal juga terhadap hajat atau kebutuhan siswa dan wali murid. Semua ini merupakan ikhtiar maupun usaha kita untuk memajukan pendidikan islam yang mulia. Kepala sekolah juga meminta kepada seluruh jajaran maupun elemen sekolah untuk selalu belajar dan mengasah diri untuk meningkatkan skill dan kemampuan, karena hal tersebut mutlak diperlukan agar mutu pendidikan yang dihasilkan juga bermutu juga dikemudian hari⁵⁶. Sekolah mempunyai pedoman utama dalam melakukan pelayanan yaitu yang dikenal dengan standar pelayanan minimal atau disingkat SPM yang telah digariskan oleh dinas pendidikan. dalam rapat tersebut kepala sekolah mengingatkan untuk meningkatkan standar mutu pendidikan sekolah melalui proses pembelajaran, pembimbingan dan pengelolaan yang masif dari seluruh komponen sekolah. Bukan hanya itu saja seluruh komponen sekolah ini diharapkan selalu berkembang dan mempunyai ilmu pengetahuan yang tinggi sehingga akan lebih memajukan sekolah. Jika ini semua bisa tercapai, tentunya sekolah akan semakin diperhitungkan di masyarakat ke depan. Upacara bendera merupakan kegiatan rutin sekolah yang selalu dilaksanakan, biasanya kegiatan ini akan melibatkan siswa-siswi dari kelas 1-kelas 6. Harapan diadakan upacara bendera ini adalah memupuk jiwa nasionalisme, patriotism, dan tanggungjawab serta semangat untuk memmbangun bangsa lebih maju dengan jalan pendidikan. siswa juga diajarkan bagaimana melakukan

⁵⁶. diakses dari [www. Alimanraya.com](http://www.Alimanraya.com) akses 21 September 19:00 WIB.

upacara yang baik, diajarkan nilai-nilai kedisiplinan, skill dalam melakukan upacara. Selama ini upacara berjalan dengan teratur, lancar dan baik, karena siswa-siswi patuh dan taat saat melakukan gladi bersih, satu hari sebelum kegiatan upacara dilaksanakan. Meskipun kondisi lapangan sekolah sedang dalam tahap perbaikan, tetap saja hal ini tidak mengurangi antusiasme siswa-siswi untuk mengikuti upacara dengan tenang dan hidmat. Petugas dalam upacara bendera adalah anak kelas VI dengan dipandu oleh Pembina upacara. Pembina upacara memberikan pesan untuk melakukan perilaku "K3" yaitu meliputi kebersihan, kedisiplinan dan keterampilan. Selama ini pesan dari Pembina upacara ini dikerjakan dengan baik oleh anak-anak. Dengan membiasakan perilaku ini sekolah akan menjadi lingkungan yang enak, nyaman, dan kondusif saat dilakukan proses pembelajaran. sudah pasti ini akan menambah semangat siswa dan guru untuk mengajarkan nilai-nilai Islami di sekolah. Pembina upacara meningkatkan kembali untuk perilaku K3 ini dijalankan secara terus menerus dan jangan sampai tidak dijalankan, karena perilaku ini sudah pasti baiknya maka memerlukan pembiasaan di sekolah lebih jauh akan dibawa perilaku ini di rumah nantinya dan membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan bisa mengemban amanah dengan baik juga.

Agenda sekolah selanjutnya yang pernah dilakukan adalah rapat kerja dan *Family Gathering* dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2016, beberapa hari sebelumnya yaitu bertepatan dengan tanggal 13-14 Agustus TKIT dan SDIT Al-Iman bersama yayasan telah selesai melakukan agenda rapat di hotel Nirwana Lembang Bandung.

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh komponen sekolah meliputi para Guru, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sekolah beserta staf tata usaha SDIT, tak lupa juga karyawan, keamanan dan bagian kebersihan di bawah naungan yayasan Al-Iman Antara.

Tema yang diangkat dalam kegiatan ini adalah *Refresh your soul up*. Kegiatan ini diharapkan menyegarkan pikiran dan menumbuhkan ide-ide baru untuk sekolah sebagai bagian untuk memajukan sekolah dan meningkatkan kualitas pengajar dan sekolah di kemudian hari.

Kegiatan kali ini, para peserta membawa serta sanak keluarganya untuk diikutkan, karena yayasan dan sekolah mencoba untuk menciptakan suasana kekeluargaan, kekerabatan yang harmonis dan nyaman. Selain itu juga sekolah tidak lupa mengundang perwakilan komite sekolah untuk menginformasikan hasil kegiatan tersebut kepada wali-wali siswa SDIT.

Setelah melakukan kegiatan ini akhirnya sekolah mendapatkan gagasan-gagasan baru untuk di sepakati menjadi kesepakatan bersama meliputi: Sekolah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan menambah sara dan prasarana sekolah, sebagai bagaian penunjang infrastruktur pembelajaran sekolah.

1. Memberikan kesejahteraan kepada pendidik dan tenaga kependidikan sekolah dengan memberikan gaji yang layak dan fasilitas lain yang dibutuhkan.
2. Melengkapai standar-standar sekolah yang lain untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan tuntutan kurikulum 2013.

Tentunya hasil ini rapat ini melegakan dan membahagiakan terhadap seluruh pihak sekolah. Mengingat yayasan memperhatikan nasib para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sekolah, staf dan juga karyawan dengan baik, layak dan semestinya. Ketua yayasan Al-Iman memberikan nasehat kepada seluruh pihak sekolah untuk memperkokoh amal mereka yang dibdikan untuk sekolah secara terus menerus dan diharapkan keihklasan dalam berjuang memerangi kebodohan, demi mendapatkan mutu lulusan dari tahun ke tahun yang memuaskan.

Bertepatan pada tanggal 1 Juli 2016 sekolah menyerahkan SKHUN. Sabtu tanggal 25 Juni 2016 SDIT Al-Iman mengadakan kegiatan

penyerahan SKHUN untuk periode 2015-2016. Ada hal yang istimewa untuk periode kali ini yaitu: ada 6 siswa yang mampu mendapat nilai sempurna untuk mata pelajaran Matematika dengan nilai sempurna 100.

Siswa-siswi tersebut adalah sebagaimana berikut:

1. Muhammad Aryo Rahman Asy-Syifa.
2. Haidar Yamanto Lahay.
3. Kalisa Inaya.
4. Raden Roro Khairunnisa Shafa Larasati.
5. Muhammad Faturrahman Razzani.
6. Ridho Nur Multazam Kurniawan dengan nilai rata-rata 288,5.

Prestasi ini sangat membanggakan sekali bagi sekolah dimana seijin Allah kita mampu menemani siswa dengan bimbingan dan usaha tanpa henti untuk mencapai nilai tersebut. Dan yang tak kalah pentingnya adalah bahwa tahun ini merupakan tahun dengan nilai rata-rata tertinggi selama 9 tahun berjalan. Sungguh suatu prestasi yang membanggakan dan semoga tahun anak-anak angkatan sekolah bisa mendapatkan nilai maksimal kembali.

Safari Baksos 1437 H, 17 Juni 2016. Alhamdulillah dengan izin Allah akhirnya keluarga besar Al-Iman yang diwadahi oleh Forum Ukhuwah AlIman atau yang dikenal dengan FUAJ telah berhasil menyalurkan bantuan sosial kepada warga sekitar yayasan Al-Iman. FUAJ sendiri merupakan gabungan dari tenaga pendidik dan kependidikan TKIT & SDIT Al-Iman. Adapun baksos sendiri berasal dari sumbangan para siswa dan siswi dan mereka langsung yang menyalurkannya kepada yang berhak menerima.

Para siswa dan siswi sangat antusias dalam kegiatan safari baksos kali ini. Selain untuk menambah rasa berbagi antar sesama, kegiatan ini juga ditujukan untuk meningkatkan rasa kepedulian anak didik terhadap sesama.

Menjadi sekolah yang menyiapkan generasi Islam Rabani yang tangguh dan siap menghadapi tantangan globalisasi menjadi harapan utama berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu al-Iman. SDIT Al Iman berdiri pada 2005 lalu, di atas lahan 700 meter persegi di bilangan Cipi nang Elok, Jakarta Timur.

Peringatan wisuda angkatan 16, tanggal 7 juni 2016. Keluarga besar SDIT Al-Iman mengadakan acara wisuda kelas 6 bertepatan dengan periode 2015-2016. Tempat yang digunakan untuk melaksanakan acara ini bertempat di Gedung pertemuan Kemenag Jakarta timur.

Seluruh komponen sekolah dilibatkan Tenaga pendidik, Tenaga kependidikan, karyawan, Staf bidang kebersihan, keamanan, komite sekolah, siswa –siwi kelas 6 beserta walinya. Total wisudawan berjumlah 409 siswa.

Acara dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan 12.00 WIB. Acara ini menampilkan beberapa pertunjukan seperti: tari penguin, angklung, penampilan menari, paduan suara, dan penampilan ekstrakurikuler sekolah, taekwondo, futsal, pramuka dan sains club.

Bapak Mu'min Al-Faruqi bertindak sebagai ketua pelaksana, memberikan sambutan dan juga ucapan terimakasih untuk seluruh pihak yang telah ikut serta mensukseskan acara peringatan wisuda periode 2015-2016 ini dengan lancar dan tertib tanpa halangan sesuatu apapun. Ketua pelaksana juga mengapresiasi dan memberikan penghargaan kepada seluruh lapisan kepanitiaan yang sudah bekerja secara bertanggung jawab, solid dan kompak untuk memberikan suguhan upacara peringatan yang istimewa dan berkesan.

Tidak ketinggalan juga ketua yayasan Al-Iman mendukung secara penuh dan berpikiran sangat positif dalam pelaksanaan kegiatan peringatan wisuda di periode ini. Tampil sebagai siswa teladan dalam acara ini adalah siswai yang bernama lengkap Arindra Khairunnisa, selain mempunyai prestasi anada ini juga mempunyai akhlak yang baik dan mempunyai perilaku takwa yang mencerminkan muslimah yang Sholehah.

Selain siswa dalam acara ini juga ada penghargaan bagi guru terbaik yang diraih oleh Bu Ayu, Bu Entin, Pak Faruqi dan Pak Fathur. Semuanya yang mendapatkan penghargaan ini adalah sosok teladan yang baik di sekolah. Acara ditutup dengan pemberian door prize kepada seluruh hadirin yang hadir.

25 Mei 2016, SDIT Al-Iman mengadakan acara Akreditasi sekolah yang bertujuan untuk mengukur kelayakan dan kepastian sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan. hal ini bertujuan juga untuk menselaraskan dengan tujuan pendidikan, program pendidikan dalam satuan kependidikan, serta meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Tentang Tujuan Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Sesuai dengan agenda yang telah disepakati, maka dalam kegiatan akreditasi ini yang bertindak sebagai asesor akreditasi sekolah untuk mengukur tingkat mutu sekolah yang dilaksanakan dua hari dari tanggal 25-26 Mei 2016 adalah Hj. Yeti Supiati, S.Pd, MM dan Hj. Sri Nawangsih, M.Pd yang berasal dari UPTD Depok, Jawa Barat.

Drs, H. Ahmad Fuad memberikan penghargaan setinggi-tingginya terhadap tim asesor akreditasi, dengan agenda akreditasi ini Al-Iman diharapkan akan mampu menjadi sekolah lebih baik di kemudian hari. Target yang ingin dicapai oleh SDIT adalah 99.25 yang artinya dari seluruh item yang diuji mendapatkan nilai A. senada dengan pernyataan ketua yayasan Al-Iman, Kepala sekolah juga juga berharap sekolah mendapatkan nilai yang memuaskan. Beliau juga menambahkan ungkapan terimakasih kepada team asesor, tdk lupa juga beliau ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya untuk segenap Guru dan karyawan yang telah berjuang secara maksimal dari awal sampai akhir.

Sampailah pada kesimpulan agenda akreditsi sekolah ini. Intinya agenda ini adalah mencoba untuk mendapatkan pengakuan dan penilaian terhadap suatu instansi pendidikan terkait kelayakan dan kinerja suatu

instansi yang diagendakan oleh sekolah bersama badan akreditasi nasional BASNAS sekolah atau Madrasah BASNAS M/S yang kemudian hari hasilnya akan berbentuk pengakuan peningkatan layanan pendidikan.

Akreditasi dijalankan karena ada beberapa maksud dan manfaat:

1. Mendapatkan sertifikat kelayakan akreditasi dengan huruf A, B, atau C dimana masing masing huruf ada penjelasannya. A (amat baik berada pada peringkat nilai 86-100), B (baik 71-85), C (cukup dengan nilai 56-70).
2. Mendapatkan standar pasti dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Mendapatkan standarisasi yang memuaskan.

21 Maret 2016. Sekolah mengadakan agenda perkuat siaga SDIT Aliman memperkuat diri dengan melantik pramuka tingkat siaga berjumlah 150 anak yang terdiri dari perwakilan kelas III dan IV. Bertindak selaku pimpinan dalam pelantikan ini adalah Yanda Faturrahman sekaligus bertindak sebagai ketua panitia pelantikan. Dalam melaksanakan kegiatan ini pelantikan dilakukann dengan time Schedule yang telah jelas dan tertata.

Kepala sekolah dalam acara pelantikan ini memberikan tanggapan dan apresiasi untuk sekolah memperkuat kesigapan dan kesiagaan diri dimulai dengan kegiatan pelantikan ini dan sampai pada rangkaian-rangkaian nanti yang telah disiapkan dalam agenda perkuat siaga ini.

Tujuan dari kegiatan ini adalah melatih kemandirian, tanggungjawab, kedisiplinan, dan ketahanan diri serta memupuk semangat kegotongroyong-an bagi para siaga tingkat dasar.

Ketua yayasan memberikan sambutan yang intinya adalah memberikan pesan untuk para siaga tingkat dasar agar menjadi manusia yang berbakti kepada negara, bangsa dan agama. Perkuat keimanan dan ketakwaan untuk menyongsong masa depan sebagai generasi penerus perjuangan Islam.

Kegiatan ini akan dilaksanakan di Bumi Perkemahan Sumber Alam Bogor, pada tanggal 17-18 Maret 2016, pembukaan acara dimulai dengan

rangkaian-rangkaian lomba kepramukaan dan diakhiri dengan prosesi pelantikan pramuka siaga tingkat dasar.

16 Februari 2016, ada kegiatan Sapta Lomba PAI. Sapta Lomba PAI pada tahun ini diikuti oleh 72 sekolah tingkat dasar diwakili oleh 1.234 siswa yang berada pada wilayah kecamatan Bekasi barat.

Ketua yayasan menjelaskan bahwa kegiatan yang dipersiapkan oleh SDIT Al-Iman begitu sangat serius, mengingat SDIT menjadi tuan rumah penyelenggaraan perlombaan ini. Dimulai dengan mengecek segala persiapan ruang lomba, sound system, toilet, dan hal-hal lain yang dapat mendukung jalannya perlombaan Sapta Lomba PAI pada tahun ini.

Kegiatan ini merupakan hasil rapat KKG PAI dan pada akhirnya SDIT Al-Iman ditunjuk sebagai Tuan rumah penyelenggaraan Acara Lomba ini.

Kepala sekolah menyampaikan visi, misi sekolah dalam acara ini. Dengan pernyataan beliau. SDIT Al-Iman sedang membangun generasi islam yang bertakwa sebagai generasi penerus perjuangan Islam yang beriman, berilmu dan beramal.

Faktanya memang SDIT Al-Iman telah meluluskan para wisudawan yang telah banyak mengukir prestasi di berbagai ponpes di Indonesia, perguruan Tinggi Negeri seperti ITB Bandung, bahkan ada juga yang menempuh pendidikan di di luar negeri.

Dalam kegiatan lomba ini banyak anak-anak SDIT Al-Iman yang meraih berbagai prestasi dari berbagai macam lomba Sapta Lomba PAI diantaranya:

1. Juara II Lomba Cerdas Cermat.
2. Juara III MTQ Putri.
3. Juara Lomba Pidato Putra.
4. Juara harapan II Lomba Pidato Putri.
5. Juara Harapan I MHQ Putri.

"Kami berupaya untuk mempersiapkan generasi Islam yang tangguh dalam ilmu agama serta mampu berpikir cerdas untuk membangun bangsa Indonesia. Sehingga, dapat menjadikan Indonesia sebagai negara yang

mampu diperhitungkan di mancanegara," ujar Kepala SDIT al Iman Fitriyani kepada Republika, beberapa waktu lalu.

Selain itu, lanjut dia, meneruskan pendidikan agama dari Taman Kanak Kanak al- Iman yang telah berdiri sejak 1978, menjadi salah satu motivasi berdirinya sekolah itu. Bahkan, Yayasan Masjid al Iman berencana untuk mensekolkannya ke jenjang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi.

Saat ini siswa yang mengenyam pendidikan di sana telah mencapai 198 siswa. Kegiatan sekolah berlangsung pada pukul 06.45-13.00 WIB (untuk kelas 1-2) dan pukul 06.45-16.00 WIB (untuk kelas 3-6), mengingat jam kegiatan sekolah yang diterapkan oleh sekolah adalah full day. Ia menceritakan, sebelum memasuki kelas, anak-anak sudah dididik untuk langsung memasuki masjid guna melaksanakan shalat Dhuha. Ini diterapkan untuk membentuk generasi yang dekat dan mencintai masjid. "Tak hanya diwajibkan shalat Dhuha begitu saja, tapi anak-anak juga diwajibkan membaca empat surah panjang di Juz 30 dalam shalat Dhuhanya, seperti an-Naba, an-Naziat, Abasa, dan at-Taqwir," kata Muslimah yang menjabat sebagai kepala sekolah sejak 2008.

Ia mengatakan, hal itu bertujuan untuk membantu anak-anak menguatkan hafalan surah-surah tersebut lebih fasih. Selain keempat surah itu, sebenarnya anak didik mereka sudah mampu menghafalkan surah-surah lainnya, bahkan ada yang sudah mencapai satu juz.

Meskipun begitu, sekolah lebih mengutamakan pendidikan membaca Alquran dengan benar. "Setelah memahami dan mampu membaca dengan baik dan benar, maka menghafalnya akan lebih mudah."

Setelah pelaksanaan shalat Dhuha, kegiatan belajar mengajar dimulai. Selain program shalat Dhuha, terdapat pula program puasa sunah Senin-Kamis. Namun, jika ada yang tidak berpuasa, para siswa dilarang untuk membeli makanan atau makan di luar kelas.

"Mereka yang tidak berpuasa hanya diperbolehkan makan di dalam kelas saja. Sehingga, suasana di sekolah seperti suasana berpuasa pada

umumnya. Di sini lah mereka diajarkan untuk saling meng hargai dan menghormati yang lainnya," ujarnya.

Fitriyani menjelaskan, sekolah juga menerapkan metode fun and active learning dalam mengajar anak-anak di kelas. Guru-guru secara aktif membuat games ataupun ice breaking, baik sebelum belajar dimulai maupun di sela kegiatan belajar.

Ia mengungkapkan, hal itu guna membuat anak-anak belajar dalam keadaan yang senang. Sehingga, mudah untuk mencerna pelajaran yang dijelaskan di kelas oleh guru mereka. "Jika hati senang, belajar akan sangat menyenangkan."

Tak hanya itu, metode itu juga harus diterapkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Alquran dan sunah dalam berbagai aspek pribadi yang aktif, kreatif, dan mandiri secara Islami. Sehingga, dapat membangun fisik motorik, emosi, sosial, dan kognitif secara seimbang.

"Siap dan mampu untuk bersaing dan berkompetisi merupakan visi kami dalam mendidik anak-anak kami. Dan, Alhamdulillah siswa kami telah banyak memperoleh penghargaan dan mampu berkompetisi dengan sangat baik," jelasnya.

Sedangkan, misi SDIT al-Iman terdiri atas memberikan layanan pendidikan yang terbaik bagi siswa, mengupayakan terwujudnya siswa yang berkualitas, berakidah, saleh, dan beriman yang kokoh. Selain itu, mengoptimalkan intelektual dan kemahiran dalam menyelesaikan masalah, mempersiapkan dasar kemampuan siswa untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, serta mengoptimalkan pembelajaran agar siap dan mampu untuk bersaing maupun berkompetisi.

"Insya Allah kita akan terus meningkatkan serangkaian langkah strategis dalam pengembangan sekolah ini. Kita pun optimis, ke depannya sekolah ini akan terus mencari prestasi lebih baik dan selalu menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat," katanya.

Pada tahun ini SDIT al Iman berhasil meraih juara 1 Gubernur Cup, juara 2 lom ba renang tingkat daerah, dan pada 2013 lalu berhasil

menyabet juara 3 perlombaan renang untuk tingkat nasional. Selain itu, berbagai prestasi lainnya yang berhasil diraih oleh siswa-siswi SDIT al Iman Cipinang Elok ini.⁵⁷

Kepala sekolah mempunyai tanggungjawab dan tugas sehubungan dengan perencanaan kesiswaan, meliputi sensus sekolah, yaitu mendata anak-anak yang akan memasuki usia untuk masuk sekolah. Hal ini akan mempengaruhi seberapa besar siswa yang akan diterima dalam kuota penerimaan siswa baru oleh sekolah. Selain itu juga sensus sekolah ini akan berguna dalam menetapkan daya tampung sekolah terhadap siswa-siswa baru. kepala sekolah juga menentukan siswa yang akan diterima, pengelompokkan, mutase siswa, kenaikan kelas, kemajuan hasil belajar, registrasi siswa, dll.

Dalam pembinaan dan pengembangan siswa, tugas kepala sekolah adalah mendesain kondisi siswa untuk berkesadaran menjalankan tugastugas belajarnya. Membina siswa bukan hanya di dalam kelas kelas akan tetapi diluar kelas juga perlu dilakukan.

Dalam membina poin terpenting kepala sekolah harus memahami hak dan kewajiban siswa di SDIT. Memperhatikan minat dan bakat siswa yang perlu diperhatikan dengan kemampuan mereka dalam menyerap pembelajaran. siswa juga harus diberikan hak untuk mendapatkan pembelajaran agama sesuai dengan agama yang dianutnya, hak untuk mendapatkan pembelajaran tingkat dasar dengan cara yang memanusiakan potensi mereka.

Selain hak-hak tersebut siswa juga mempunyai tanggungjawab dalam menanggung biaya pendidikan, terkecuali bagi siswa yang tidak mampu secara ekonomi disesuaikan dengan peraturan sekolah yang ada. Menghargai tenaga pendidikan yang ada disekolah. Serta wajib tunduk dan patuh terhadap segala macam aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

⁵⁷ . diakses dari www.alimanraya.com. Tanggal akses 11 september pukul 19:00 wib.

Adapun poin-poin yang harus dilakukan dalam menyelenggarakan pembinaan yang bersifat kesiswaan adalah sebagai berikut:

1. Pemberian orientasi kepada siswa baru.
2. Pencatatan dan pengaturan kehadiran siswa.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang penting dan inti dalam pengelolaan siswa, karena kehadiran siswa adalah syarat untuk mendapatkan ilmu dan lebih pentingnya lagi adalah sesuatu yang harus diusahakan sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bernilai, bermakna, dan memberikan arah mereka di masa depan.

Beberapa hal yang dipergunakan dalam mencatat kehadiran siswa antara lain:

1. Papan absensi perkelas dan persiswa.
2. Daftar absensi siswa sehari-hari.
3. Buku rekap kehadiran siswa.

Sekolah selalu berupaya mempersiapkan generasi Tangguh Islam dalam Islam serta mempunyai pemikiran-pemikiran cerdas untuk mengisi kemerdekaan dan menjadi kebanggaan bagi negara. Sehingga Indonesia suatu saat ini diperhitungkan oleh negara lain di kancah internasional⁵⁸.

Yayasan Al-Iman berawal dari keinginan mempunyai instansi pendidikan ditingkat dasar. Al-Iman mulai menggagas Taman Kanak-Kanak Al-Iman yang berdiri tahun 1978, setelah itu Al-Iman mulai merancang program untuk mendirikan SDIT sampai seperti sekarang yang bisa dilihat. Bahkan Yayasan Al-Iman berupaya untuk meneruskan programnya sampai ke tingkat sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas, sampai ke perguruan tinggi.

Siswa SDIT secara umum sekarang ini belajar di sekolah mulai dari 06.45-13:00 WIB (Untuk kelas 1 sampai kelas 2), dan pukul 06.00 sampai dengan 16:00 WIB (untuk kelas tiga sampai kelas enam), hal ini dikarenakan sistem pembelajaran SDIT yang memakai sistem full day.

⁵⁸ . diakses dari [www. BisnisYariah.com](http://www.BisnisYariah.com) akses 22 September 20:00 WIB.

Sebelum masuk kelas anak-anak sudah dididik untuk rajin memakmurkan masjid dengan melakukan sholat Dhuha. Sehingga dari usia dini mereka sudah mempunyai semangat dan motivasi untuk menjadi generasi penerus pemakmur masjid. Bukan itu saja, anak-anak juga dianjurkan untuk membaca surat-surat panjang yang dilakukan saat mereka melaksanakan sholat Dhuha.

Maksud dari semua ini adalah untuk menguatkan hafalan dan bacaan siswa tentang Al-Qur'an sampai ketinggian fasih. Selain hal tersebut anak-anak juga dibimbing sampai bisa menghafalkan minimal satu juz. Sekolah mendesain ini semua supaya anak-anak bukan hanya bisa membaca, ataupun menghafal, akan tetapi bertujuan untuk anak-anak lebih memahami Al-Qur'an dan mengamalkan anjuran-anjuran dari Al-Qur'an.

Setelah pelaksanaan program ini sekolah juga mengadakan program puasa Sunnah pada hari senin dan kamis. Jika ada beberapa siswa yang tidak menjalankan puasa sunnah ini, dilarang untuk membeli, makan atau minum di saat siswa lain berpuasa sunnah⁵⁹.

Sekolah menerapkan metode menyenangkan dan pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran anak-anak di ruangan kelas. Guru secara aktif mendesain permainan-permainan atau sesuatu yang memecahkan kebosanan, baik sebelum proses pembelajaran ataupun di sela-sela belajar.

Semua hal ini diharapkan menghidupkan suasana pembelajaran di kelas, agar anak-anak tidak bosan, merasa betah disaat proses pembelajaran dilaksanakan. Sekolah juga berupaya selalu memadukan pembelajaran yang mengabungkan nilai-nilai Al-Quran dan perilaku nabi Muhammad SAW. Harapannya anak-anak akan punya jiwa kreatif, mandiri dan aktif secara Islami. Siap untuk menjadi generasi islam yang baik santun dan berkepribadian sesuai dengan visi, misi yang dijalankan oleh sekolah⁶⁰.

⁵⁹. Bapak Miftahul Anwar, S.Pd.I, selaku wakil kepala bidang kesiswaan di SDIT Al-Iman, 21 Mei 2019. Pukul 10:00-10:15 wib.

⁶⁰. Ibu Fitriyani, S.Pd.I, Guru SDIT Al-Iman 21 Mei 2019. Pukul 10:15-10:30 WIB.

Dari semua penjelasan-penjelasan program sekolah ini merupakan rancangan-rancangan program kerja menengah sekolah yang disusun. Mutu sekolah dan peningkatan kualitas sekolah memang seharusnya harus selalu dikawal dan di jaga secara konsisten. Selain itu juga perlu pemikiran-pemikiran cerdas dan segar untuk memajukan sekolah di tahuntahun berikutnya.

Dari hasil pengawasan dan penilain yang selama ini telah dilakukan sekolah, apalagi juga telah dilaksanakannya akreditasi sekolah maka sekolah membuat keputusan-keputusan strategis dan penting yang harus segera dilaksanakan:

Pertama, peningkatan kurikulum dan kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

Kedua, memperbaiki kualitas pelayanan dan pembinaan di bidang kesiswaan.

Ketiga, menambah atau memperbaiki infrastruktur sekolah. Keempat, menyusun dan mempbaiki secara terus-menerus laporan keuangan dan pembiyaan sekolah.

Kelima, memakmurkan dan memperbaiki kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.

Keenam, mendesain budaya dan mengajarkan kebersihan, kedisiplinan dan keamanan sekolah.

Ketujuh, menjalin peran masyarakat dengan cara kemitraan dan pengawasan secara bersama terkait program-program yang dijalankan sekolah.

Dengan adanya pengawasan dan penilaian ini sekolah mempunyai pedoman pasti untuk melaksanakan pengelolaan program/kegiatan, implementasi, monitoring dan melakukan rencana lanjutan demi perbaikan.

Restrukturisasi secara terukur dan rapi sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Namun demikian, semua ini membutuhkan partisipasi secara menyeluruh dari semua pemangku kebijakan yang ada di sekolah. Untuk

mendesain pembelajaran yang baik yang dikaitkan dengan visi misi sekolah yang bertujuan untuk mendidik akhlak yang mulia, maka dalam hal ini semua komponen bahu-membahu untuk membangun sekolah. Jika diperlukan maka akan diagendakan restrukturisasi personal kepengurusan sekolah sehingga bisa dimaksimalkan dengan tugas dan kemampuan personalia anggota kepengurusan sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran Guru PAI dalam mengembangkan moral peserta didik di SDIT AlIman Bintara Jaya Bekasi Barat Jawa Barat sebagai berikut: 1. Guru sebagai muallim. 2. Guru sebagai Muaddib. 3. Guru sebagai Mursyid. Dengan indikasi perilaku Guru memperlihatkan perhatian yang luar biasa terhadap anak-anak Saat ada kesulitan, guru memberikan contoh pembiasaan bacaan tajwid yang benar. Guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan Shalat Dhuha, mabit, dan tilawah harian, Guru mengontrol perilaku, dan Guru memberikan perhatian yang penuh untuk mempraktekan perilaku yang mulia

B. Saran

1. Guru SDIT AL-Iman untuk mendidik anak yang bermoral, harus memperlihatkan perhatian yang luar biasa terhadap anak-anak Saat ada kesulitan, guru memberikan contoh pembiasaan dan perilaku yang benar. Guru memberikan perhatian yang penuh untuk semua siswanya.
2. Keluarga siswa SDIT Al-Iman harus senantiasa mengarahkan, membimbing, dan mengajarkan kepada anak-anaknya perilaku yang sesuai dengan anjuran baginda Rasulullah SAW.
3. Pihak lembaga atau yayasan pendidikan Al-Iman harus selalu melakukan inovasi, terbuka, dan memberikan kursus-kursus kepada Guru, Khususnya Guru PAI agar semakin profesional dalam mendidik, membimbing, mengajarkan, dan memotivasi anak-anak menjadi anak-anak yang bermoral dan mempunyai karakter Islami.

DAFTAR PUSTAKA

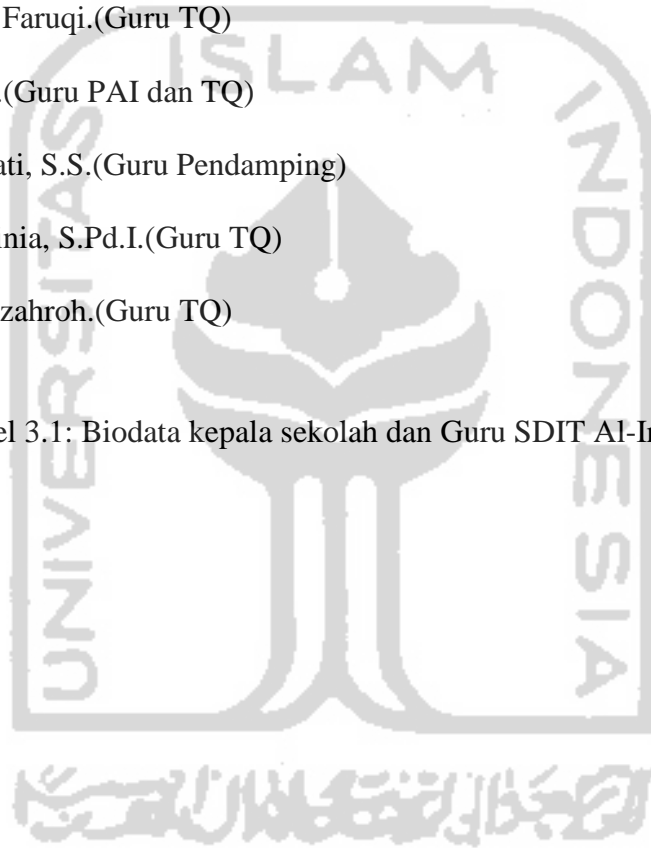
- Aristo Hadi Sutopo dan Adrianus Arief. (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Jakarta: Prenada media group.
- Ahmad Sudrajat. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Desmita., 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).
- Rahayu. I.T & Tristiardi Ardi. A, *Observasi Dan Wawancara*, (Malang: Bayu Media, 2004).
- Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif (Dasar-Dasar Dan Aplikasi)*, (Malang: Ya3 Malang, 1990).
- Syaiful Bahri Djamarah. (2000). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun tentang sistem pendidikan, bab 1, pasal 1, no. 4.
- KPAI, 2019, *Kasus-Kasus Anak Di Bidang Pendidikan*, www.Kpai.go.id, diakses pada tanggal 28 Maret 2019, pukul: 15:30 WIB.
- Retno Listyarti (Komisioner KPAI Bidang Pendidikan), 2019, *Pelanggaran HakHak Anak Sepanjang Januari Sampai 13 Februari 2019*, www.Kpai.go.id, diakses pada tanggal 28 Maret 2019, pukul: 16:00 WIB.

Lampiran 1: Data kepala sekolah dan guru


1. Zakariya Mu'thi, Lc, M.Pd.I (Kepala sekolah)
2. Ipah Sharifah, S.P.(Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum).
3. Fathurahman (Koordinator sarpras).
4. Yusimah, S.Pd.I. (Koordinator Al-Qur'an).
5. Didi Permadi, S.Kom.(Guru TIK, Bahasa)
6. Siti Kurnia Suryani, S.S. (Koordinator perpustakaan).
7. Desniwati, S.Pd.(Wali kelas 3)
8. Ainal Mardiaty, S.Pd.(Wali kelas 6)
9. Selly Novitaningrum, S.ST.(Wali kelas 5)
10. Irma Aliyah Imdam, S.S.T.(Wali kelas 1)
11. Pringatin, S.Pd.(Wali kelas 2)
12. Eva Fajriah, S.Pd (Wali kelas 4).
13. Imron Rosadi, S.T.(Wali kelas 6)
14. Sri Rahayu Budiarti, SE.(Wali kelas 5)
15. Anie Setiyawati, S.Pd.(Wali kelas 3)
16. Dhini Hariyanti, S.Pd.(Wali kelas 1)
17. Nur Hikmah, S.Pd.(Wali kelas 3)
18. Reni Fitriani, S.Pd.(wali kelas 3)
19. Ira Prihatni, S.Pd.(Guru pendamping)
20. Sofi Natunazah, S.S.(Guru Pendamping)
21. Lianah, M.Pd.I.(Guru Pendamping)

22. Nurul Hidayati, S.Pd.I.(Guru Pendamping)
23. Yanto, S.Pd.(Guru TQ)
24. Haris Fadhillah, S.Pd.I.(Guru TQ)
25. Nur Ali. S.Hi.(Guru TQ)
26. Anis Chaerun Nisa, S.Pd.(Guru TQ)
27. Mu'min Al Faruqi.(Guru TQ)
28. Firdaus, Lc.(Guru PAI dan TQ)
29. Titie Ardhiati, S.S.(Guru Pendamping)
30. Maya Pandinia, S.Pd.I.(Guru TQ)
31. Fatimah Azzahroh.(Guru TQ)

Tabel 3.1: Biodata kepala sekolah dan Guru SDIT Al-Iman



Lampiran 2: Profil SDIT Al-Iman.

	Kecamatan bekasi barat, kota Bekasi, Prop. Jawa Barat
	Tanggal unduh: 18-01-2020 15:50:07
	Tanggal sinkronisasi: 2020-01-16 10:22:38.760

A. Profil SDIT Al-Iman

1. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah:	:	SDIT AL IMAN
2. NPSN	:	20223681
3. Jenjang Pendidikan	:	SD
4. Status Sekolah	:	Swasta
5. Alamat Sekolah	:	Jl. H. Naman, Komp. LKBN ANTARA
RT / RW	:	4
Kode Pos	:	17136
Kelurahan	:	Bintara Jaya
Kecamatan	:	Kec. Bekasi Barat
Kabupaten/Kota	:	Kota Bekasi
Provinsi	:	Prop. Jawa Barat
Negara	:	
6. Posisi Geografis	:	-6,2369
2. Data Pelengkaap		
7. SK Pendirian Sekolah	:	1463/I02.1/kep/OT/2000
8. Tanggal SK Pendirian	:	1992-10-20
9. Status Kepemilikan	:	Yayasan
10. SK Izin Operasional	:	1463/I02.1/KEP/OT/2000
11. Tgl SK Izin Operasional	:	2000-05-26
12. Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada

	13. Nomor Rekening	:	3050046915
	14. Nama Bank	:	Muamalat
	15. Cabang KCP/Unit	:	Pondok Kopi
	16. Rekening Atas Nama	:	Yayasan Al-Iman Antara
	17. MBS	:	Ya
	18. Luas Tanah Milik (m2)	:	2060
	19. Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
	20. Nama Wajib Pajak	:	
	21. NPWP	:	
3.	Kontak sekolah		
	20. Nomor Telepon	:	218640044
	21. Nomor Fax	:	218655866
	22. Email	:	sdit_alimanraya@ymail.com
	23. Website	:	http://www.alimanraya.com
4.	Data periodic		
	24. Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari penuh (5 h/m)
	25. Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima
	26. Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
	27. Sumber Listrik	:	PLN
	28. Daya Listrik (watt)	:	33000
	29. Akses Internet	:	Telkomsel Flash
	30. Akses Internet Alternatif	:	Sehari penuh (5 h/m)
5.	Data Lainnya		
	31. Kepala Sekolah	:	Zakariya, Lc., M.Pd.I
	32. operator pendanaan.	:	Lastri Rahayu
	33. Akreditasi	:	
	34. Kurikulum	:	KTSP

B. Rekapitulasi Data SDIT Al-Iman

Tanggal rekap: 18-01-2020 15:50:07

1. Data PTK dan PD					
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki – Laki	12	4	16	225
2	Perempuan	20	6	26	208
TOTAL		32	10	42	433

Keterangan:

Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar, di sekolah induk.

- Singkatan :

1. PTK = Guru ditambah Tendik

2. PD = Peserta Didik

2. Data Sarpras		
No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Lab	1
3	Ruang Perpus	1
TOTAL		8

3. Data Rombongan Belajar				
No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 1	L	44	90
		P	46	
2	Kelas 2	L	34	58
		P	24	
3	Kelas 3	L	53	90
		P	37	
4	Kelas 4	L	18	56
		P	38	
5	Kelas 5	L	47	84
		P	37	
6	Kelas 6	L	29	55
		P	26	

Tabel 3.2 : Profil dan rekapitulasi data SDIT Al-Iman

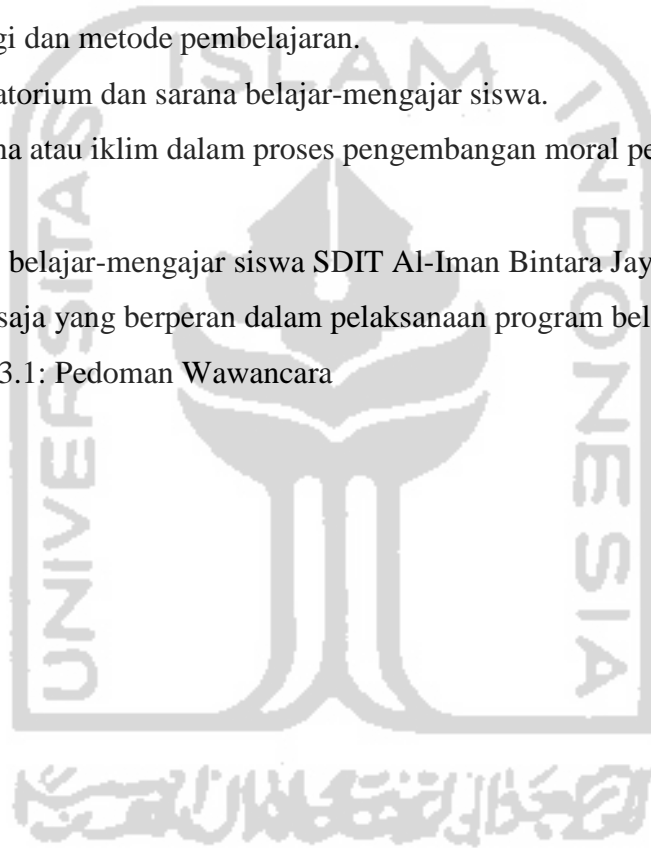
Lampiran 3: Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Aspek yang diamati adalah:

1. Lokasi Sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Ruang Kelas
4. Strategi dan metode pembelajaran.
5. Laboratorium dan sarana belajar-mengajar siswa.
6. Suasana atau iklim dalam proses pengembangan moral peserta didik di dalam kelas.
7. Proses belajar-mengajar siswa SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat.
8. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program belajar-mengajar.

Tabel 3.1: Pedoman Wawancara



Lampiran 4: Pedoman wawancara A.

Informan penelitian:

1. Pertama, Informan penelitian dalam skripsi ini akan mengambil informasi dari Guru PAI SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat.
2. Kedua, informan penelitian akan diambil dari bidang kurikulum dan kesiswaan Murid SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat.
3. Ketiga, Informan akan diambil dari kepala sekolah SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat. Jadi, total Informan yang akan peneliti wawancarai berjumlah 4 Informan.
 - a. Responden 1: Kepala sekolah
 - b. Responden 2: Ibu Ipah Syarifah, S.P (Kepala Wakil Bidang Kurikulum SDIT Al-Iman).
 - c. Responden 3: Yusimah S.Pd.I (Guru PAI SDIT Al-Iman)
 - d. Responden 4: Miftahul Anwar, S.Pd.I (Kepala Wakil Bidang Kesiswaan SDIT Al-Iman)

Tabel : 3.3 Data Informan Penelitian

B. Daftar Pertanyaan:

1. Untuk Guru PAI
 - a). Apa Arti Peran Guru PAI untuk anda?.
 - b). Bagaimana anda memahami peran Guru PAI pada zaman sekarang?.
 - c). Bagaimana cara anda menggunakan peran Guru PAI?.
 - d). Bagaimana cara anda bertanggungjawab secara moral mengenai tugas anda sebagai Guru PAI?.
 - e). Apakah anda memahami kompetensi-kompetensi Guru PAI yang harus ada pada diri seorang pendidik?

f). Apa yang harus Guru PAI persiapkan dalam mengasah keterampilan mengajar saat proses kegiatan belajar di kelas?

g). Apa yang anda lakukan dalam mengelola kelas?.

h). Bagaimana menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang kondusif untuk mata pelajaran PAI?

i). Bagaimana anda melatih siswa untuk mempunyai kemauan dalam belajar Agama?

j). Bagaimana merancang pembelajaran moral yang bernilai tanpa harus menggurui anak?.

2. untuk bidang kurikulum

a). Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah ini dalam mengembangkan moral peserta didik di SDIT Al-Iman?.

b). sekolah ini menggunakan kurikulum yang disediakan sendiri oleh sekolah atau mengadopsi kurikulum dari sekolah lain?.

c). apakah penting mengembangkan moral peserta didik?.

d). sejauhmana dan bagaimanakah SDIT Al-Iman mengembangkan moral peserta didik?.

e). apakah semua guru bidang studi wajib mengembangkan moral peserta didik?

f). apakah pengembangan moral peserta didik sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang digunakan?.

g). apakah sarana dan prasarana yang digunakan sudah tepat sasaran?.

h). bagaimana tingkat keberhasilan pendidikan dalam mengembangkan moral peserta didik di SDIT Al-Iman.

80

i). apa saja masalah yang dihadapi sekolah saat menerapkan kurikulum?.

j). apa saja solusi pemecahan masalah yang dilakukan sekolah?.

3. Untuk bidang kesiswaan

a). Apa saja program bidang kesiswaan SDIT Al-Iman?.

b). Bagaimanakah caranya supaya program-program kesiswaan bisa berhasil?.

c). bagaimanakah manajemen yang dilakukan oleh bidang kesiswaan?.

d). ketika terjadi masalah apa yang dilakukan oleh bidang kesiswaan?.

e). bimbingan apa saja yang diberikan oleh bidang kesiswaan?.

4. Untuk kepala sekolah

a). bagaimana model pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menjadikan guru PAI yang punya moral?.

b). apa yang dilakukan oleh anda untuk mendesain sekolah dan guru yang berkualitas?.

c). karakter apa yang anda tanamkan kepada staf guru dan anak didik?.

d). mengapa karakter islami dan keterbukaan yang menjadi fokus anda?.

e). bagaimana cara anda memimpin SDIT Al-Iman?.

f). bagaimana perlakuan anda terhadap anak didik yang tidak taat aturan?.

g). apa impian yang ingin anda capai untuk sekolah?.

Tabel 3.4 : Bahan Wawancara

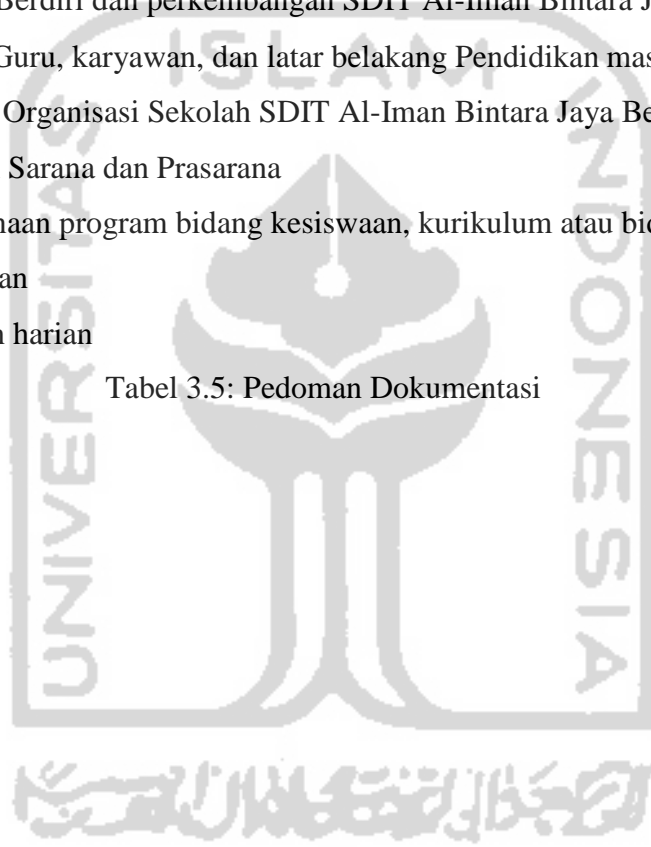


Lampiran 5: Pedoman Dokumentasi

Dalam pedoman dokumentasi ini hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan atau program yang telah dilaksanakan atau yang akan dilaksanakan oleh SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat akan coba peneliti sampaikan. Adapun beberapa hal yang akan peneliti cari adalah sebagai berikut:

1. Letak Geografis.
2. Sejarah Berdiri dan perkembangan SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat.
3. Jumlah Guru, karyawan, dan latar belakang Pendidikan masing-masing.
4. Struktur Organisasi Sekolah SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat.
5. Program Sarana dan Prasarana
6. Perencanaan program bidang kesiswaan, kurikulum atau bidang akademik
7. Pendanaan
8. Kegiatan harian

Tabel 3.5: Pedoman Dokumentasi



Lampiran 6 : Hasil Observasi

Hasil Observasi

Peneliti akan mencoba untuk mengamati suasana sebenarnya dalam kegiatan belajar-mengajar siswa dan Guru PAI di SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat.

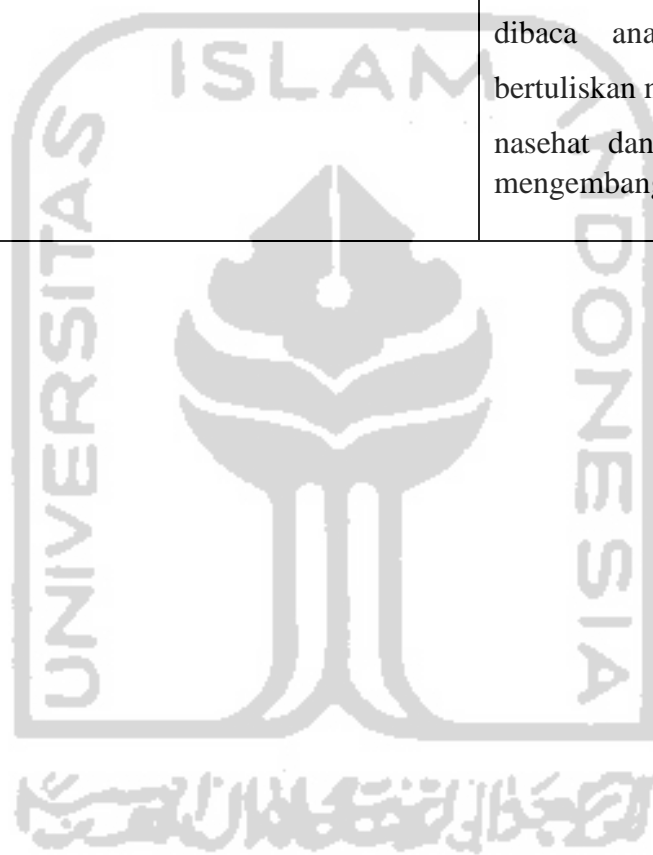
Tujuan peneliti dalam mengobservasi adalah untuk memperoleh Informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik

Data observasi hari pertama


Hari/tanggal	Kamis/14 November 2019
Jam observasi dimulai	10.30 sampai dengan 14:30 WIB
Lokasi Observasi	SDIT
Observer	Lendy Ayu Puspitahati (15422044)
Denah lokasi Observasi	Ruang kelas dan Perpustakaan

No	Sasaran Observasi	Output dari observasi
1	Kondisi lokasi Observasi	Kondisi lokasi observasi yang observer amati memperlihatkan kondisi yang bagus di ruangan kelas yang berwarna hijau dan putih. Kursi dan meja guru dan siswa ditata dengan rapi dan disesuaikan dengan jumlah peserta didik. Adapun di ruangan perpustakaan observer melihat banyak buku-buku pelajaran Agama atau buku-buku yang lain yang sangat banyak dan

		<p>ditambah dengan buku-bubuku penunjang lain. Ditambah juga dengan dipasangi gambar-gambar atau poster untuk bisa dibaca anak-anak yang bertuliskan nasehat-nasehat dan juga motivasi mengembangkan diri.</p>
--	--	--



2	Tatap muka antara Guru dan siswa	<p>Secara umum tatap muka yang dilakukan oleh guru dan siswa di SDIT AlIman berjalan dengan baik. Guru memperlihatkan perhatian yang luarbiasa terhadap anak-anak yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga saat pelajaran Tahfidz, ataupun PAI guru memberikan contoh dalam melafalkan bacaan AlQur'an secara benar dengan makhraj dan juga tajwid. Metode yang digunakan Guru terbilang Asyik dan tidak membuat murid bosan.</p>
3	Proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan	Proses pembelajaran

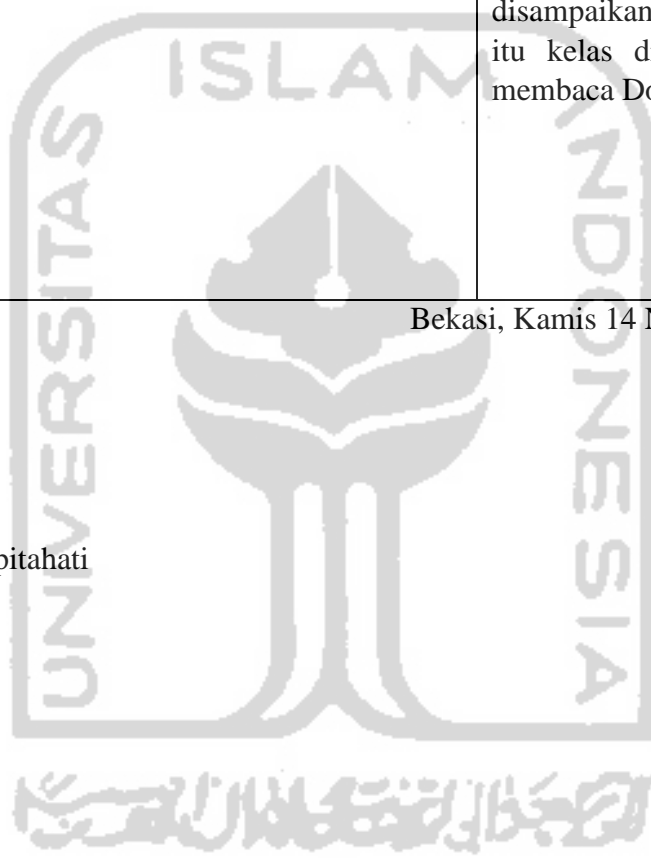
		<p>dimulai dengan Guru mengucapkan salam, kemudian membaca doa bersama-sama di depan kelas dengan memerintahkan salah satu siswa untuk memimpin do'a. setelah itu Guru menanyakan kondisi siswa serta mengecek kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran. Guru memberikan rancangan Garis besar pembelajaran yang tertuang dalam KI maupun KD sesuai dengan RPP dan silabus yang telah dipersiapkan.</p> <p>Pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian materi inti dari Guru dan siswa menyimak setelah Guru akan mempergunakan alat bantu maupun peraga yang akan mempermudah siswa menangkap pesan yang disampaikan oleh Guru. Diakhir pembelajaran Guru akan mencoba menanyakan ulang materi yang tadi sudah</p>
--	--	--

		<p>disampaikan dengan bertanya terhadap siswa dengan memberikann kuis-kuis. Setelah itu guru akan mencoba untuk menguatkan materi dan memberikan penegasan untuk melaksanakan materi yang telah disampaikan, baru setelah itu kelas ditutup dengan membaca Do'a</p>
--	--	---

Bekasi, Kamis 14 November 2019

Observer

Lendy Ayu Puspitahati
(15422044)

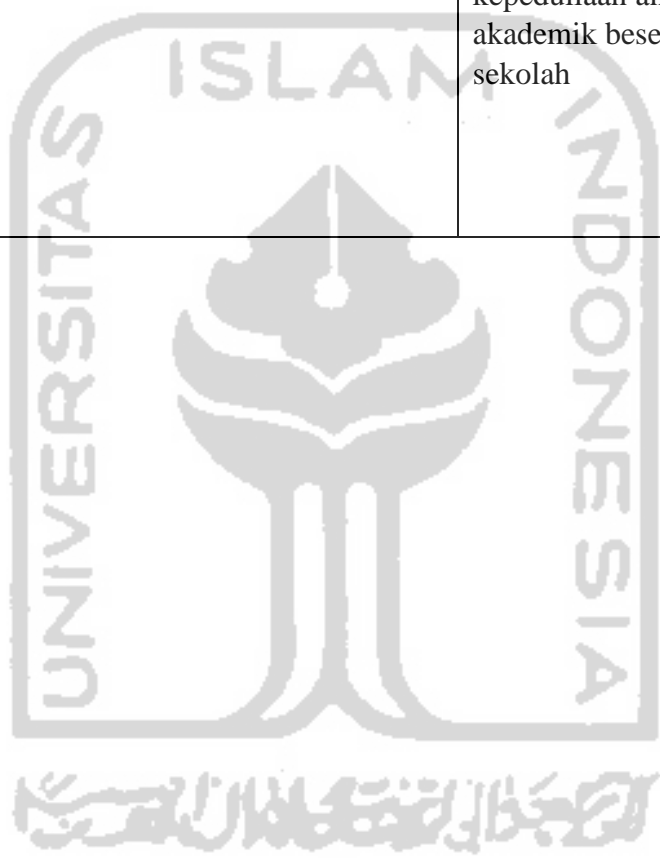


Data Observasi Hari kedua

Hari/tanggal	Jum'at 15 November 2019
Pukul	10.30-14:30
Tempat	SDIT Al-Iman
Pengamat	Lendy Ayu Puspitahati
Lokasi pengamatan	Ruang Guru dan ruangan kepala sekolah

No	Objek Observasi	Hasil Observasi
1	Kondisi Ruang Guru dan Kepala sekolah	<p>Guru di SDIT Al-Iman berjumlah 36 orang telah diberikan tempat duduknya masing-masing di ruangan Guru, kepala sekolah berijazah terakhir adalah S2, di ruangan Guru tertera papan daftar tenaga pendidik dan kependidikan SDIT AlIman, peneliti melihat papan tersebut dalam kondisi yang bagus, disesuaikan dengan ruangan yang ada. Selain itu juga peneliti melihat papan program kinerja kepala sekolah, data pendidikan SDIT AlIman, program kinerja perpustakaan, struktur organisasi dan visi, misi perpustakaan dan juga</p>

		kepala sekolah.
2	Interaksi antara Guru dan kepala sekolah	Interaksi antara Guru berjalan dengan baik secara harmonis, kekeluargaan dan membudayakan komunikasi dan juga kepedulian antara tenaga akademik beserta kepala sekolah



3	Tingkat keprofesionalan tenaga akademik SDIT Al-Iman	<p>Tenaga akademik di SDIT Al-Iman menjalankan tugas masing-masing sesuai dengan standar operasional prosedur dari sekolah. Sebagai contoh waka kurikulum telah mendesain program tahunan bulanan, program jangka panjang, jangka pendek untuk mengantarkan kurikulum berhasil dengan kebutuhan anak. Selain itu juga Guru-Guru yang lain juga mendesain pembelajaran secara kreatif dengan memanfaatkan bahan dan</p>
---	--	--



		<p>sumber ajar dan juga alat peraga yang telah dipersiapkan oleh bidang sarana dan prasarana sekolah sebagai bagian untuk menyukseskan proses KBM di sekolah.</p> <p>Selain itu juga Guru sudah mendesain prota, prosem, rpp, kkm, silabus, dan juga metode dan materi apa yang akan diberikan ke anak-anak, sebagai bagian dari kompetensi peadagogik Guru, dalam rangka kompetensi profesional Guru melakukan pembelajaran dengan disesuaikan dengan latar belakang gelar yang di dapat. Selain itu juga selalu hadir tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai dan menaati aturan-aturan sekolah.</p> <p>Sebagai upaya melaksanakan kompetensi Profesional seorang Guru. Dalam kompetensi personal</p>
--	--	--

		<p>Guru selalu berpakaian Rapi, bertutur kata yang baik, santun, sabar, dan selalu mementingkan perhatian kepada anak, dalam kompetensi sosialnya Guru sering kali berbicara dengan masyarakat dan komite sekolah dalam rangka untuk menyukseskan atau meminta masukan untuk melakukan program-program yang akan diberikan ke siswa dengan komunikasi yang baik.</p>
--	--	--

Bekasi, Jum;at 15 November 2019

Mengetahui

Pengamat

Kepala sekolah SDIT Al-Iman


Lendy Ayu Puspitahati (15422044)


Zakariya, Lc, M.Pd.I

Data observasi hari ke tiga

Hari/tanggal	Sabtu/16 November 2019
Jam dimulai	10:30-14:30 WIB
Lokasi observasi	SDIT Al-Iman
Denah lokasi observasi	Sarana prasarana sekolah kamar mandi, WC dan sarana ibadah,dll
Pengamat dilokasi Observasi	Lendy Ayu Puspitahati

No	Lokasi observasi	Hasil dari kajian observasi
1	Kondisi sarana dan prasarana sekolah di SDIT Al-Iman	Kondisi sarana dan parasarana sekolah yang meliputi kamar mandi, WC, dan sarana ibadah di SDIT Al-Iman terlihat sangat baik. Sebab baru selesai diperbaiki meskipun seperti pagar dan gapura sedang dikerjakan dan juga masih dibutuhkan perbaikan tangga menuju lantai 3 sekolah. Buku teks dan sumber belajar setiap bidang studi

2	Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah 	Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ataupun pemeliharaan terhadap fasilitas sekolah dimulai dengan membentuk bidang sarana dan prasarana sekolah yang mendapatkan dana dari bidang keuangan sekolah melalui RAPBS dan RKAS sebagai modal dalam pemeliharaan fasilitas. Keungan SDIT Al-Iman bertumpu pada dana BOS Dan sumber-sumber lain yang tidak bertentangan dengan syariat.
3	Pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah oleh Guru	Secara umum Guru sangat cekatan dan mahir, meskipun masih ada beberapa Guru yang belum

		<p>bisa menggunakan fasilitas ataupun media/bahan ajar yang diberikan sekolah secara baik. Dikarenakan belum mempunyai skill yang mumpuni untuk menggunakan fasilitas sekolah seperti alat peraga dan alat-alat audio visual yang lain spt. Powerpoint, slide atau proyektor di sekolah.</p>
--	---	--

Bekasi, Sabtu 16 November 2019

Pengamat dilokasi

Lendy Ayu Puspitahati

15422044

Tabel 3.6: Hasil Observasi

Lampiran : 7 Hasil wawancara

Lembar wawancara Satu

Tema wawancara : Peran Guru PAI dalam pengembangan moral peserta didik di SDIT Al-Iman

Narasumber : kepala sekolah SDIT Al-Iman (Zakariya, Lc,M.Pd.I)

Jabatan : Kepala sekolah

Hari/tanggal : Senin/18 November 2019

Waktu wawancara : 10.00-12.00 WIB

Tempat : SDIT Al-Iman

Q : tanda untuk pertanyaan

R :tanda untuk jawaban

P: Kode untuk narasumber perempuan

L: kode untuk Narasumber laki-laki

No	Pertanyaan	Judul	Aspek	Kode
1	Q: Bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menjadikan guru PAI yang bermoral?.	Pendekatan kepala sekolah untuk menjadikan Guru PAI yang punya akhlak	Pendekatan kepala sekolah	Q, 1-3, L

<p>7 8 9 10 11 12</p>	<p>R : mmmm, iya jadi untuk meningkatkan kualitas Guru PAI yang bermoral saya biasanya bersama, Yayasan dan juga komite sekolah selalu berupaya untuk meningkatkan profesionalitas Guru serta mendorong Guru untuk mempunyai moralitas yang baik. Selain itu, guru juga dibekali dengan penataran-penataran, KKG dan pelatihanpelatihan secara spiritual dan juga mentalitas dalam mengajar anak-anak.</p>			<p>R,4-12,L</p>
<p>13 14</p>	<p>Q : Apa yang dilakukan oleh anda untuk mendesain sekolah dan guru yang berkualitas?.</p>	<p>Desain sekolah dan guru yang berkualitas</p>	<p>Kualitas Guru</p>	<p>Q,13-15,L</p>

15	R : saya bersama Guru			R,15-24,L
16	SDIT Al-Iman biasanya			
17	akan melakukan			
18	musyawarah atau bisa			
19	dikatakan rapat untuk			
20	mendesain sekolah dan			
21	guru yang berkualitas.			
22	Dari hasil rapat tersebut			
23	sekolah harus memiliki			
24	konsep sekolah yang aman dan ramah serta asyik untuk dijadikan media dalam mendidik anak-anak sholih- solihah. Adapun untuk Guru yang berkualitas kami sering lakukan kajian-kajian keagamaan untuk meningkatkan kualitas pendidik kami.			
25	Q : Karakter apa yang	Penanaman	karakter	Q, 25-
26	anda tanamkan kepada	karakter staf, guru		26,L
27	staf guru dan anak didik?.	dan peserta didik		
28	R: karakter yang selalu			R,27-31,L
29	saya tanamkan kepada			
30	Guru dan anak-anak			
31	adalah keterbukaan			
32	dalam setiap terjadi			

	permasalahan dan juga komunikasi yang baik selain itu juga karakter yang islami sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW. Sehingga bisa meminimalisir kesalahpahaman.			
33 34 35 36	Q: Mengapa karakter islami dan keterbukaan yang menjadi fokus anda?.	Menjadikan guru yang Islami dan terbuka	Karakter islami dan keterbukaan	Q, 3334,L

37	R : mengapa karakter			R,35-44,L
38	islami, ya... jelas			
39	karena sebagai muslim			
40	yang baik tentunya kita			
41	harus punya karakter			
42	yang islami kan mbak			
43	sesuai yang dijarkan			
44	baginda rasul, seperti, Sidiq, Amanah, Tabligh, Fatanah atau yang lain-lain. Keterbukaan sangat penting mbak, karena beda kepala juga berarati beda pemikiran dan juga kemauan. Maka, kalua			

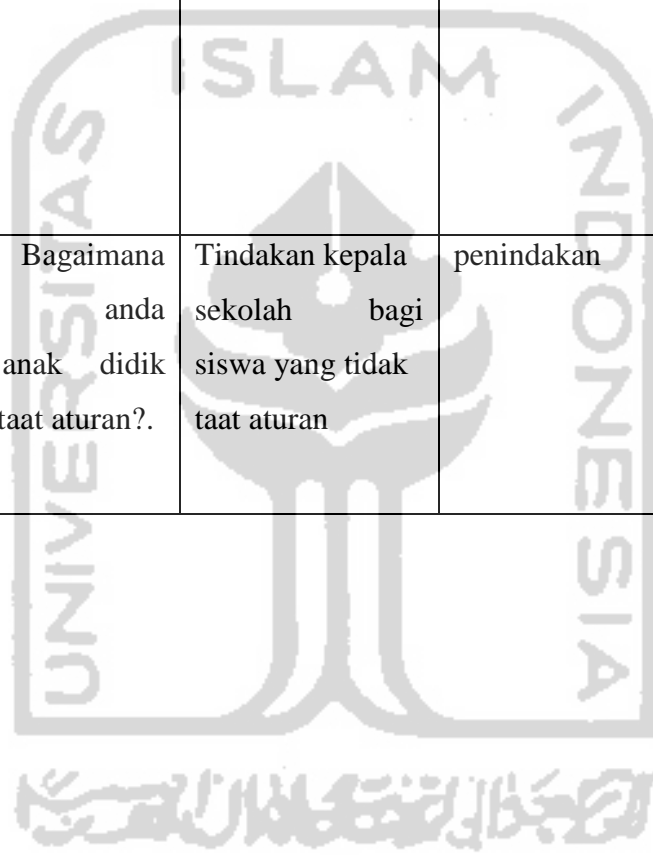
99

	komunikasi terjalin secara terbuka maka dampaknya pastinya juga sangat baik. Kirakira begitu, Mbak.			
--	---	--	--	--

119

45	Q : Bagaimana cara	Kepemimpinan	kepemimpinan	Q,45-46,L
46	anda memimpin SDIT	dari kepala		
47	Al-Iman?.	sekolah SDIT Al-		
48		Iman		
49	R : saya biasanya akan			R, 4756,L
50	mencoba menyusun			
51	rancangan program			
52	kerja untuk			
53	menjalankan fungsi dan			
54	tugas masing-masing			
55	komponen guru.			
56	Dengan rancangan			
	program jangka			
	panjang 8 tahun. Kalau			
	semisalnya diuraikan			
	Mbak, yang pertama			
	meningkatkan prestasi			
	anak dalam hal			
	akademik dan non			

	<p>akademik, kedua, membentuk pusat-pusat kegiatan ilmiah dan keagamaan, dll, selain itu juga saya berikan suri tauladan yang baik dan tidak bersifat menggurui.</p>			
57 58 59 60 61	<p>Q : Bagaimana perlakuan anda terhadap anak didik yang tidak taat aturan?.</p>	<p>Tindakan kepala sekolah bagi siswa yang tidak taat aturan</p>	<p>penindakan</p>	<p>Q,57-58,L</p>



<p>62 63 64 65 66 67 68</p>	<p>R : biasanya akan saya berikan pengertian terlebih dahulu, selain itu juga saya biasanya mendengar terlebih dahulu tanpa ada ungkapan atau kata yang bersifat menuduh. Sehingga anak akan berpikiran bahwa kepala sekolahnya tidak bisa didekati atau merasa ada rasa kekhawatiran ketika berjumpa saya. Setelah</p>			<p>R,60-68,L</p>
---	---	--	--	------------------



	itu biasanya akan saya nasehati dan berikan solusi atas permasalahannya			
69 70 71 72 73	Q : Apa impian yang ingin anda capai untuk sekolah?.	Harapan kepala sekolah untuk kemajuan Al-Iman SDIT ke depan	harapan	Q,69-71,L
74 75 76	R : berbicara mengenai Impian pastinya banyak yah mbak. Mewujudkan Generasi Islam yang Berakhlak Mulia dan berprestasi sebagai Harapan Umat. Itu mbak impian yang selama ini saya impiimpikan mbak.			R, 7276,L

Lembar wawancara dua

Tema wawancara : Peran Guru PAI dalam pengembangan moral peserta didik di SDIT Al-Iman

Narasumber : Ibu Ipah Syarifah, S.P

Jabatan : Waka. Bidang Kurikulum SDIT Al-Iman

Hari/tanggal : Selasa/19 November 2019

Waktu wawancara : 10.00-12.00 WIB

Tempat : SDIT Al-Iman

Q : tanda untuk pertanyaan

R :tanda untuk jawaban

P: Kode untuk narasumber perempuan

L: kode untuk Narasumber laki-laki

No	Pertanyaan	Judul	Aspek	Kode
1	Q : Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah ini dalam mengembangkan moral peserta didik di SDIT AlIman?.	Kurikulum yang menjadi acuan pengembangan di SDIT Al-Iman	Kurikulum	Q,1-3,P

103

<p>7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19</p>	<p>R : Kurikulum yang kami gunakan adalah kurikulum dari diknas, selain itu juga ada kurikulum muatan lokal (Tahsin dan Tahfidz AlQur'an, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Sunda, dan bina fikh, Teknologi Informasi dan komunikasi/Komputer. Kami padukan juga mbak dengan kurikulum pengembangan diri, meliputi: pembentukan karakter bermoral anak (Sholat Dhuhur berjamaah, Sholat Dhuha, Pramuka, mentoring, camping, mabit, dan Upacara bendera). Kegiatan pengembangan diri, pengembangan minat, potensi, dan bakat siswa. Bidang ilmu</p>			<p>R, 4-19,P</p>
--	--	--	--	------------------

	<p>pengetahuan (sains club, English Club). Bidang olahraga (futsal dan renang). Bidang seni (seni lukis, seni beladiri/taekwondo).</p>			
<p>20 21 22 23 24 25</p>	<p>Q : sekolah ini menggunakan kurikulum yang disediakan sendiri oleh sekolah atau mengadopsi kurikulum dari sekolah lain?.</p>	<p>Dinamika kurikulum adopsi atau kurikulum sendiri</p>	<p>Penentuan kurikulum</p>	<p>Q,2022,P</p>

26	R : seperti yang saya jelaskan tadi mbak. Sekolah ini mempergunakan kurikulum dari diknas dan juga muatan lokal yang khas dari sekolah kami sendiri.			R,2326P
----	--	--	--	---------

105

27	Q : Apakah penting	Pengembangan	Pengembangan	Q,2730,P
28	mengembangkan moral	berkelanjutan	peserta didik	
29	peserta didik?.	untuk		
30		meningkatkan		
31		moral peserta		
32		didik		
33	R : sangat penting sekali			R,3135,P
34	mbak. Apalagi pada			
35	zaman ini peran guru hampir-hampir tergantikan oleh teknologi apalagi dengan gadget yang semakin parah jika tidak diawasi dengan baik mbak.			
36	Q: Sejauhmana dan bagaimanakah SDIT	Metode	Metode	Q,3637,P
37	Allman mengembangkan	pengembangan		
38	moral peserta didik?.	moral peserta		
39		didik		

127

40	R : kami mengembangkan			R,
41	moral peserta didik mulai			3843,P
42	dari sikap sholatnya.			
43	Biasanya kami bombing			
	dengan melakukan			
	sholatb dhuha yang			
	khusuk . selain itu juga			
	kami kembangkan			
	kepribadian dengan			
	ragam kurikulum untuk			
	pengembangan diri siswa			

106

44	Q : Apakah semua guru	Kewajiban	Guru bidang	Q,4446,P
45	bidang studi wajib	mengembangkan	Studi	
46	mengembangkan moral	moral peserta		
	peserta didik?.	didik		
47				
48				

128

49	R : pastinya semua guru			R,
50	kami wajibkan.Memang			4751,P
51	ada tekanan khusus bagi Guru PAI, karena kami menganggap Guru PAI sebagai garda terdepan untuk membentuk dan mengembangkan moral peserta didik kami			
52	Q : Apakah	pengembangan	Ketentuan	Q,5254,P
53	pengembangan moral	moral peserta	kurikulum	
54	peserta didik sudah sesuai	didik sesuai		
55	dengan ketentuan	tuntutan		
56	kurikulum yang	kurikulum		
57	digunakan?.			

107

58	R : mungkin kalau dibilang 100 persen mungkin tidak mbak. Namun, kami berupaya untuk menyesuaikan kurikulum dengan ketentuan kurikulum yang berlaku.			R, 5558,P
----	---	--	--	--------------

59 60 61	Q : Apakah sarana dan prasarana yang digunakan sudah tepat sasaran?.	Sarana prasarana penunjang visi misi sekolah	Sarana prasarana	Q,5961,P
62 63 64 65	R: alhamdulillah untuk sarana dan prasarana yang kami gunakan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan ketentuan kurikulum yang ada			R, 62-65,P
66 67 68 69 70	Q : Bagaimana tingkat keberhasilan pendidikan dalam mengembangkan moral peserta didik di SDIT Al-Iman.	Target capaian sekolah yang ingin dicapai	Tingkat keberhasilan	Q,6668,P
71	R : secara umum targetan dan capaian yang kami impikan dalam bidang akademik dan non akademik sudah tercapai, Alhamdulillah.			R, 6971,P

108

72 73 74 75 76	Q : Apa saja masalah yang dihadapi sekolah saat menerapkan kurikulum?.	Masalah yang dihadapi saat pelaksanaan kurikulum	Permasalahan kurikulum	Q,7274,P
----------------------------	--	--	------------------------	----------

130

77	R : tentunya beberapa			R,7580,P
78	persyaratan tentang			
79	dokumen-dokumen			
80	penyelenggaraan sekolah pernah kami alami namun dengan kerjasama dan keterbukaan dan juga komunikasi kami bisa melalui kesulitan tersebut dan mencari solusi bersama-sama.			
81	Q : Apa saja solusi	Mencari solusi	Pemecahan	Q,8182,P
82	pemecahan masalah yang	pemecahan	masalah	
83	dilakukan sekolah?.	permasalahan		R,8392,P
84	R: solusi pemecahan	sekolah		
85	sekolah biasanya kami			
86	rapatkan dengan yayasan			
87	dan juga komite sekolah,			
88	misalnya tentang			
89	permasalahan kesiswaan			
90	dan juga struktur			
91	kurikulum yang dikira			
92	belum mencukup terhadap tantangan zaman kami diskusikan. Hasilnya kami			

	<p>lakukan perpaduan dengan kurikulum diknas dan juga kurikulum khas kami yaitu kurikulum pengembangan diri untuk mengatasi permasalahan kesiswaan yang kami hadapi.</p>			
--	--	--	--	--



Lembar wawancara tiga

Tema wawancara : Peran Guru PAI dalam pengembangan moral peserta didik di SDIT Al-Iman

Narasumber : Miftahul Anwar, S.Pd.I

Jabatan : Wakil kepla Bidang Kesiswaan

Hari/tanggal : Rabu/20 November 2019

Waktu wawancara : 10.00-12.00 WIB

Tempat : SDIT Al-Iman

Q : tanda untuk pertanyaan

R :tanda untuk jawaban

P: Kode untuk narasumber perempuan

L: kode untuk Narasumber laki-laki

No	Pertanyaan	Judul	Aspek	Kode
1 2 3	Q : Apa saja program bidang kesiswaan SDIT Al-Iman?.	Perencanaan program bidang kesiswaan	Program	Q,1-2,L

1.1.0

4	R : Jadi....,Mbak,			R,3-14,L
5	Program-program yang			
6	kami lakukan di bidang			
7	Kurikulum kami capai			
8	melalui rencana program			
9	kerja sekolah dasar Islam			
10	terpadu Al-Iman Bintara			
11	Jaya Bekasi Barat.			
12	Dinataranya sebagai			
13	berikut. Mbak, sosialisasi			
14	tentang program-program khusus sekolah. Pengusulan penambahan siswa penerima bantuan melalui BOS atau PIP (Program Indonesia Pintar). Menyiapkan buku-buku catatan kegiatan harian siswa/Mutabaah. Melaksanakan kegiatan Sholat Dhuha, mabit, tilawah harian, dll.			
15	Q : Bagaimanakah	Metode mencapai	Metode	Q,1517,L
16	caranya supaya	keberhasilan		
17	programprogram	program-program		
18	kesiswaan bisa berhasil?.	kesiswaan		

19				
20				
21				
22	R : program-program			R, 1826,L
23	bidang kesiswaan bisa			
24	berhasil jika adanya			
25	kerjasama yang baik			
26	antara semua komponen sekolah mbak. Kami mempunyai beberapa sasaran yang harus kami dapatkan mbak, kami ingin siswa yang mendaftar ke sekolah kami bertambah setiap tahun, terbantunya siswa yang kurang mampu secara ekonomis minimal 6 orang setiap tahunnya.			
27	Q : Bagaimanakah	Usaha manajemen	Manajemen	Q,2728,L
28	manajemen yang	bidang kesiswaan		
29	dilakukan oleh bidang			
30	kesiswaan?.			

31	R : Manajemen yang			R, 2935,L
32	dilakukan mbak,			
33	menyiapkan manajemen			
34	peserta didik yang sudah			
35	ada yaitu dengan			
	penerimaan peserta didik,			
	pengadministrasian			
	siswa, kesehatan siswa,			

1.1.2

	penentuan kenaikan			
	kelas/kelulusan dan			
	pendataan serta			
	bimbingan konseling			
	peserta didik.			
36	Q : ketika terjadi masalah	Masalah yang	Penanganan	Q,3637,L
37	apa yang dilakukan oleh	dialami oleh	masalah	
38	bidang kesiswaan?.	bidang		
		kesiswaan		
39	R : Ketika terjadi			Q, 3841,L
40	masalah biasanya kami			
41	akan lakukan bimbingan			
	secara konseling kepada			
	siswa dan menanyakan			
	alasan terlebih dahulu,			
	kenapa siswa melakukan			
	hal tersebut.			

42 43	Q : Bimbingan apa saja yang diberikan oleh bidang kesiswaan?.	Pembimbingan bidang kesiswaan sekolah	bimbingan	Q,42-43,L
44 45 46	R : Bimbingan secara akademik maupun akademik dan bimbingan untuk pengembangan diri siswa			R,44-46,L



Lembar wawancara empat

Tema wawancara : Peran Guru PAI dalam pengembangan moral peserta didik di SDIT Al-Iman

Narasumber : Yusimah, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

Hari/tanggal : Kamis/21 November 2019

Waktu wawancara : 10.00-12.00 WIB

Tempat : SDIT Al-Iman

Q : tanda untuk pertanyaan

R :tanda untuk jawaban

P: Kode untuk narasumber perempuan

L: kode untuk Narasumber laki-laki

No	Pertanyaan	Judul	Aspek	Kode
1	Q : Apa Arti Peran	Pemaknaan peran	Peran	Q,1-2,P
2	Guru PAI untuk	Guru PAI		
3	anda?.			
4				

1.1.4

5	R : Peran Guru PAI			R,3-7,P
6	bagi saya pada hari			
7	ini, adalah bukan			
8	hanya mengajar mbak tetapi membina moral, mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan kaidah-kaidah keislaman, yang paling penting punya persiapan dan potensi mengajar yang baik			
9	Q: Bagaimana anda	Pemahaman peran	Pemahaman	Q,3-4,P
10	memahami peran Guru PAI pada zaman sekarang?.	Guru PAI	Guru	
11	R : peran Guru PAI			R,1117,P
12	pada zamans sekarang			
13	adalah menerapkan			
14	nilai-nilai islami,			
15	mengajarkan berpikir			
16	terbuka dan tidak			
17	kaku, mendorong dan memotivasi siswa untuk berprestasi. Yang lebih penting memahamkan siswa tentang cita-cita baginda rasulullah			

	SAW tentang cara berislam yang baik.			
18 19	Q : Bagaimana cara anda menggunakan peran Guru PAI?.	Penggunaan peran Guru PAI	Fungsi Guru	Q,6-7,P
20 21 22 23	R : saya gunakan peran Guru PAI secara maksimal mungkin mbak dengan menekankan pada diri saya pribadi tentang taklim, ta'dim, dan ta'dib mbak.			R, 2023,P
24 25	Q : Bagaimana cara anda bertanggungjawab secara moral mengenai tugas anda sebagai Guru PAI?.	Pertanggungjawaban Guru PAI secara moral	Tanggungjawab	Q,8-9,P

26	R : saya berusaha			R
27	mengasah			,2630,P
28	kemampuan saya			
29	secara pribadi dan			
30	juga moral, saya berusaha memberikan suri tauldan yang baik, dan jangan sampai berkata tapin saya tidak lakukan pekerjaan tersebut.			

1.1.6

	Begitu mbak			
31	Apakah anda	Pemahaman	Kompetensi	Q,1012,P
32	memahami	kompetensikompetensi	Guru	
33	kompetensikompetensi Guru PAI yang harus ada pada diri seorang pendidik?.	Guru PAI		


34	R : iya mbak saya			R,3439,P
35	paham tentang			
36	kompetensikompetensi			
37	Guru PAI yang harus			
38	saya miliki: meliputi			
39	kompetensi personal, pedagogik, profesional, dan sosial . selain itu juga harus cakap dan kreatif dalam mendesain pembelajaran mbak.			
40	Apa yang harus Guru	Persiapan dalam	Skill Guru	Q,4042,P
41	PAI persiapkan dalam	mengasah		
42	keterampilan mengajar saat proses kegiatan belajar di kelas?.	keterampilan mengajar		
43	R : tentunya harus			R,4350,P
44	tetap belajar dan			

45 46 47 48 49 50	<p>belajar ya mbak, dan evaluasi diri secara terus menerus. Seperti biasa mbak saya tentukan RPP, PROTA, PROSEM, Silabus, dan juga mempersiapkan metode-metode yang menyenangkan untuk diajarkan ke siswa. Selain itu juga saya sering mengikuti seminar dan juga kursus-kursus yang berhubungan dengan peningkatan guru.</p>			
51 52	<p>Q : Apa yang anda lakukan dalam mengelola kelas?.</p>	Usaha Guru PAI dalam mengelola kelas	Pengelolaan kelas	Q,1617,P
53 54 55 56	<p>R : saya dalam mengelola kelas mbak. Saya mulai dari tahapan persiapan inti dan juga penutupan. Seperti halnya yang ditentukan oleh Dinas dan juga aturan</p>			R,5356,P

	kurikulum sekolah mbak.			
57 58 59	Bagaimana menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang kondusif untuk mata pelajaran PAI?.	Pemeliharaan kondisi belajar yang kondusif oleh Guru PAI	Pengkondisian kelas	Q,5759,P
60 61 62 63 64	R : pembelajaran yang kondusif bisa tercapai jika guru tidak suka marahmarah mbak, tahu akan kebutuhan siswa, lebih memberi motivasi dan arahan yang baik, yang terpenting berikan suri tauladan yang baik.			R,6064,P
65 66 67	Q : Bagaimana anda melatih siswa untuk mempunyai kemauan dalam belajar Agama?.	Pelatihan Guru PAI untuk menyemangati muridnya di kelas	Pelatihan Guru untuk Murid	Q,6567,P

68	R : melatih siswa			Q.
69	untuk mau itu diawali			6875,P
70	dengan pemberian			
71	motivasi dan			
72	mengarahkan siswa			

1.1.9

73	untuk punya niat			
74	belajar yang baik.			
75	Penting bagi siswa untuk punya impian dan capaian yang baik. Maka saya anjurkan mereka untuk selalu semangat belajar Agama. Apalagi kalau mereka bisa mengamalkan ajaran agama tentunya hal itu akan membawa Ridho Allah SWT.			
76	Q : Bagaimana	Proses Guru	Perancangan	Q,2427,P
77	merancang	merancang	pembelajaran	
78	pembelajaran moral	pembelajaran untuk		
79	yang bernilai tanpa harus menggurui anak?.	muridnya sehingga bermoral		

145

80	R : merancang			Q :
81	pembelajaran yang			8084,P
82	baik tanpa menggurui			
83	adalah dengan			
84	memberikan arahan			
	mereka untuk			
	menyelesaikan			
	masalahnya sendiri			

1.20

	dan berusaha merasakan suatu kondisi dan mencoba belajar dari masalah tersebut.			
--	---	--	--	--

Lembar 3.7: Hasil wawancara



